

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN WISATA
TUMPAK SELO DI DESA PETAHUNAN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:
Hikmah Indah Sulistyowati
212105020041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2025**

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN WISATA
TUMPAK SELO DI DESA PETAHUNAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program
Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh

Hikmah Indah Sulistyowati
212105020041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2025**

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN WISATA
TUMPAK SELO DI DESA PETAHUNAN LUMAJANG**

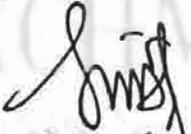
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

**Hikmah Indah Sulistyowati
212105020041**

Disetujui Pembimbing


**Siti Alfiah, S.E.I., M.E
198701282023212028**

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN WISATA
TUMPAK SELO DI DESA PETAHUNAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim penguji :

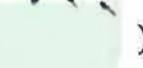
Ketua

Siti Indah Purwaning Yuwana., S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Supriani, S.E., M.Si
NIP. 198404162019032008

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS ()
2. Siti Alfiah, S.E.I., M.E. ()

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah [1]: 29).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, Bandung: Perpustakaan Nasional, 1012), 1:29

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmat Nya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungan Nya dan diberi kesehatan, kesabaran serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya dapat menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, bapak Abd Rifa'I dan Ibu Ilmiyyah serta dua saudara saya Ahmad Setiawan dan Elok Setyowati yang selalu memberikan semangat, dukungan moral maupun materi serta selalui memanjatkan doa yang terbaik untuk saya supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
2. Bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan, Bapak Navin selaku Direktur BUMDES, Bapak Anam selaku Sekretaris Desa, Bapak Mulyadi selaku Ketua POKDARWIS yang telah memberikan informasi sehingga penulis banyak pelajaran serta suguhan waktu dan izin untuk meneliti di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo
3. Semua para guru dan dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga akhirnya sehingga saya dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4. Semua teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya. Saya berterima kasih kepada kalian karena kalian kita bisa terus semangat dan saling menguatkan untuk memberikan motivasi satu sama lain.
5. Keluarga almamater UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.
6. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2021 terutama teman-teman Ekonomi Syariah 3 yang selalu kompak dan saling memberikan informasi serta dukungan untuk berkembang di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih juga Maha Penyayang dengan kemurahannya telah memberikan segala hidayah kepada penulis sehingga penulis dengan mudah dan sabar serta kerja keras bisa menyelesaikan skripsi yang ini. Selanjutnya, sholawat serta salam tetap tucurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapat syafaat-Ny, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa ada bantuan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karena itu, segala kerendahan hati penyusunan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.,Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Dr.Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah
5. Siti Alfiyah, S.E.I, M.E selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan pembelajaran dan motivasi sehingga saya dapat memberikan yang terbaik dalam karya ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Lumajang, 21 Mei 2025
Penulis

Hikmah Indah Sulistyowati
NIM 212105020041



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Hikmah Indah Sulistyowati, Siti Alfiah, S.E.I, M.E, 2025: *Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan Wisata Tumpak Selo di Desa Petahunan Lumajang*

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal

Peran Pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi lokal merupakan peran yang utama dalam membantu masyarakat untuk tumbuh, berkembang dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pemberdayaan pada masyarakat dapat membantu membuka peluang masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana Peran Pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang, 2) Strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat?, 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal di desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang, 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Petahunan Kabupaten Lumajang Kecamatan Sumbesuko. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal Tumpak Selo, berperan sebagai motivator, fasilitator, regulator, promotor dan mediator. 2) Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal, mengembangkan usaha produktif, menyediakan informasi yang tepat, dan pemantapan otonomi. 3) Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan program Desa Wisata berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan pada objek wisata Tumpak Selo Pemerintah Desa mengalami kendala yaitu keterbatasan modal dalam pembangunan objek wisata desa Tumpak Selo, minimnya kesadaran Masyarakat dan infrastuktur yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	22
1. Peran Pemerintah Desa	22
2. Potensi Lokal	25
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	42

F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Kabupaten Lumajang.....	47
2. Gambaran Umum Desa Petahunan.....	51
3. Kondisi Perekonomian	54
4. Potensi Desa	55
5. Profil Wisata Tumpak Selo.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	57
1. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.....	57
2. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Setempat	72
3. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.....	110
C. Pembahasan Temuan	114
1. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang	114
2. Strategi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Setempat	123
3. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang	134
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi
7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Surat Keterangan Selesai Skripsi
10. Surat Keterangan Kelengkapan
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	18
Tabel 2.1 Jumlah Kecamatan, Desa, dan Kelurahan Kabupaten Lumajang	48
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lumajang 2021	49
Tabel 2.4 Silsilah Kepala Desa Petahunan.....	53
Tabel 3.1 Nama Anggota POKDARWIS di Desa Petahunan pada Wisata Tumpak Selo	75
Tabel 3.2 Daftar Pengunjung Tumpak Selo Tahun 2024-2025	81
Tabel 3.3 Susunan Pengurus POKDARWIS Tirto Bening Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.....	84
Tabel 4.1 Perbedaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan.....	132
Tabel 4.2 Kegiatan Rutin yang Dilakukan POKDARWIS Wisata Tumpak Selo.....	133
Tabel 4.3 pembagian Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Setempat di Wisata Tumpak Selo.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Subyek Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lumajang	48
Gambar4.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	53
Gambar 4.4 Wisata Tumpak Selo	57
Gambar 5.1 Gapura Masuk Desa Petahunan.....	61
Gambar 5.2 Warung yang Disediakan Pemerintah Desa di Wisata Tumpak Selo	114
Gambar 5.3 Tahap-tahap Pemberdayaan	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan merupakan konsep yang penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, pemberdayaan ekonomi diartikan sebagai proses di mana individu dan kelompok, terutama yang terpinggirkan, diberikan akses terhadap sumber daya, peluang, dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Konsep ini mencakup berbagai dimensi, termasuk akses terhadap pendidikan, pelatihan, modal, dan pasar.²

Dalam konteks global, pemberdayaan ekonomi sangat relevan dalam upaya mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Menurut laporan Bank Dunia, lebih dari 700 juta orang masih hidup dalam kondisi ekstrem miskin, dengan banyak di antaranya berasal dari negara-negara berkembang. Pemberdayaan ekonomi menjadi kunci untuk membantu individu dan komunitas keluar dari siklus kemiskinan, dengan memberikan mereka alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik.³

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang kerja. Dalam konteks ini, sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang tinggi. Dengan memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja dan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Dalam Islam berpandangan bahwa pemberdayaan ini suatu gerakan yang dilakukan tanpa henti, oleh karen itu selaras dengan paradigma

² Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat," Teras (2000):3

³ BPS "Angka Kemiskinan Bank Dunia," Mei 2025

Islam yaitu agama sebagai gerakan dan perubahan. Sebagaimana firman Allah QS. Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:⁴

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa, Allah tidak akan mengubah keadaan atau nasib kaumnya sebelum mereka mengubah keadaannya sendiri. Dalam ayat ini jelas terlihat bahwa manusia di minta untuk selalu berusaha serta berupaya dalam melakukan perubahan pada hidupnya. Salah Satu cara melalui pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata pada masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri merupakan penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan masyarakat untuk memperoleh gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.⁵

Kabupaten Lumajang merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Lumajang menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang kaya.⁶

Tabel 2.3
Daya Tarik Wisata Kabupaten Lumajang 2021

No.	Kecamatan	Wisata Alam	Budaya	Buatan
1.	Ranuyoso	5	-	-
2.	Klakah	6	2	1
3.	Randuagung	1	-	-

⁴ R.I Kementerian Agama, "Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II: Cet 1: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012."

⁵ Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung (SDGS) Dalam Peingkatan Kesejahteraan"

⁶ BPS Kabupaten Lumajang 2021

4.	Jatiroto	-	4	4
5.	Kedungjajajng	2	-	2
6.	Kunir	-	3	
7.	Tempeh	2	1	1
8.	Pasirian	9	3	4
9.	Candipuro	3	3	12
10.	Pronojiwo	11	-	2
11.	Tempursari	6	1	1
12.	Pasrujambe	5	2	2
13.	Padang	2	2	-
14.	Senduro	14	1	5
15.	Gucialit	5	4	-
16.	Sumbersuko	3	3	-
17.	Sukodono	1	1	1
18.	Rowokangkung	1	-	-
19.	Yosowilangun	2	1	
20.	Lumajang	-	3	2
21.	Tekung	-	1	-

Sumber: data daya tarik objek wisata Kabupaten Lumajang 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai jenis wisata yang ada di Kabupaten Lumajang yaitu wisata alam, budaya dan wisata buatan. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa desa yang memiliki potensi alam terbanyak terletak di desa Senduro dan pronojiwo. Di mana pada desa Senduro terdapat wisata alam berupa Ranu Pani, Ranu Regulo, Ranu Kumbolo dan Puncak B29, wisata tumbing dan wisata lainnya. Sedangkan, di Pronojiwo wisata alam yang disuguhkan berupa berbagai macam air terjun dan wisata alam lainya dengan keindahan alam gunung semeru.

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan pemerintahan untuk memberdayakan masyarakat. Kabupaten Lumajang terdiri dari 198 desa dari total jumlah desa tersebut terdapat 21 desa wisata yang mulai dikembangkan oleh Pemerintah Lumajang salah satunya desa Petahunan. Desa Petahunan memiliki potensi

berupa sungai yang dijadikan sebagai objek wisata desa dengan konsep *mini tubing*. Desa Petahunan sendiri adalah desa yang berada disebelah barat berbatasan dengan Desa Banjarwaru, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Labruk Lor dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwosono. Konsep *mini tubing* ini dengan memanfaatkan aliran sungai untuk dijadikan sebagai wisata dengan aliran air yang berasal dari sumber pemamndian alam selokambang. Konsep tubing sama halnya dengan wisata yang ada di desa Senduro. Di Desa Senduro Tubing ini memanfaatkan sungai dengan bebatuan yang besar dan arus sungai yang kencang. Namun, wisata tubing di Senduro saat ini kurang beroperasi secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mini tubing yang terletak di desa Petahunan Lumajang.

Adapun dari observasi yang dilakukan oleh Taqwa Nur Ibad dkk. Di tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Desa Petahunan memiliki potensi lokal yang kaya. Adapun potensi-potensi yang ada di desa Petahunan seperti: 1) potensi perkebunan dan pertanian, 2) potensi peternakan, 3) potensi Alam Tumpak Selo. Sehingga dengan adanya potensi-potensi tersebut maka mata pencaharian masyarakat desa Petahunan sebagai Petani dan pedangan. Di sisi lain adanya potensi-potensi yang men jadi peluang bagi diversifikasi pekerjaan seperti, membuka warung makan, toko kelontong, dan toko pertanian serta peternakan. Data ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat desa Petahunan mayoritas sebagai peternak kambing sedangkan pemuda bekerja di tempat wisata Tumpak Selo dan

masyarakat sebagai buruh tani.⁷ Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mulyadi bahwasanya baik pemuda maupun masyarakat bekerja di wisata desa Petahunan.⁸

Pada tahun 2021 Desa Petahunan diresmikan sebagai desa wisata dengan iko kambing. Hal ini tidak lepas dari kepemimpinan bapak kepala desa Petahunan yaitu “Sumarli” dalam melakukan pengelolaan desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan ketahanan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembangunan menjadi fokus utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.⁹

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Alter dkk (2020) “*Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang ada di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat*” menemukan hasil bahwa pemerintah yang ada di desa memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa, hal ini dikarenakan pengembangan sumber daya yang ada di desa tidak akan berjalan dengan baik apabila pemerintah dan masyarakat tidak saling bekerja sama.¹⁰ Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji strategi peran pemerintah desa dalam pemberdayaan dan Pengembangan wisata Tumpak Selo.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa desa Petahunan memiliki

⁷ Hasil Observasi di Desa Petahunan, 21 Maret 2025

⁸ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

⁹ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹⁰ Alter Maykel Ruru et.al, “Peran pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat”, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 No. 95 (2020): 31

potensi jika dikelola dengan baik melalui pemberdayaan masyarakatnya. Namun, efektivitas peran Pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Sehingga menarik peneliti untuk mengeksplorasi terkait strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan Wisata Tumpak Selo di Desa Petahunan Lumajang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa lainnya dalam mengoptimalkan program desa wisata sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang,
2. Apa saja strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal di desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, terdapat beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta secara signifikan juga bermanfaat bagi semua kelompok. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman keilmuan mengenai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa wisata

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca dan seluruh masyarakat:

a. Manfaat bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan menulis topik mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa wisata

b. Manfaat bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pertimbangan bersama dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan sebagai acuan dalam membuat pedoman yang akan dilakukan.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tentang pentingnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa wisata.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki makna berdaya maupun mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha dalam mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat menyelesaikan suatu keadaan. Pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat melalui dorongan, membangkitkan rasa semangat pada masyarakat dan memberikan motivasi masyarakat tentang pentingnya potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut.¹¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses penguatan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup serta kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia,

¹¹ Zubacdi, “Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik” (2013): 24-25
https://etheses.iainkediri.ac.id/7317/2/931300417_bab2.pdf

sehingga masyarakat dapat mengelola potensi ekonomi secara optimal dan berkelanjutan.

2. Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan kemampuan yang dimiliki pada suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan dan seterusnya akan menjadi potensi jika tidak diolah maupun didayagunakan agar terwujud sehingga memiliki manfaat yang berdampak pada masyarakat. Oleh karena itu potensi wilayah memerlukan strategi-strategi tertentu agar nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat.¹²

Kesimpulannya yaitu peran pemerintah desa memiliki peran penting sebagai fasilitator, inisiator dan pengelolaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki oleh desa. Melalui program desa wisata, pemerintah desa menciptakan peluang ekonomi baru yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, kemandirian dan pembangunan yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal serta menjadi ciri khas suatu desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasa skripsi yang dimulai dari bab pertama hingga bab penutup. Dalam format sistematika pembahasan

¹² Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," *Prespektif Ilmu Pendidikan* 17, (2008): 90-98. <https://media.neliti.com/media/publications/259547-strategi-pemberdayaan-masyarakat-melalui-81914389.pdf>

berbentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Berikut ini pembahasan penelitian terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dan yang terakhir definisi istilah.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisikan penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan yang didapat di lapangan.

BAB V: PENUTUP, ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat mengembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum temuannya, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹³

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyana, Adinda Putri Pawan dan Erick Evans Maabuat (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis suatu bentuk pemberdayaan di Desa Tondok Bakaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek bina usaha manusia, pemerintah desa memberikan dukungan dana khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa. Pelaksanaan pemberdayaan di Desa Tondok Bakaru sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum maksimal sehingga diperlukan peran dari pemerintah untuk mengembangkan upaya pemberdayaan ini.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021).

¹⁴ Mulyana, Adinda Putri P, Erick Evas Maaabuat , “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondo Bakaru di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Pradana (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk menekan angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Desa wisata genilangit yang awalnya hanya Perhutani yang hanya dimanfaatkan sebagai perkemahan dan hutan pinus kemudian mengalami perubahan dengan mengganti nama yang awalnya Taman Wisata bendengan menjadi taman wisata genilangit. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam, pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam serta mengikutsertakan narasumber penelitian yaitu dengan melibatkan masyarakat setempat dengan mengarahkan sumber daya yang dimiliki. Hasil dari penelitian menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata desa genilangit dengan konteks input proses, *output dan outcome*.¹⁵
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moch Yusuf Saifudin dan Muhammad Farid Ma'ruf (2022) dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran pemerintah

Sulawesi Barat,” (*J3P*): *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, no.2 (2022): 16-32, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/2797>

¹⁵ Muhammad Bagus Setiadi, Galih Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan,” *Publika*, no.3 (2022): 881-894

Desa Jurug dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata Curug. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada penelitian ini yaitu peran pemerintah Desa Jurug. Analisis yang digunakan dengan model interaktif mulai dari pengumpulan data reduksi data dan penyajian data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan peran pemerintah Desa Curug telah merumuskan kebijakan pengembangan dengan baik, akan tetapi Pemerintah kurang dalam tindak lanjut sosialisasi, kurangnya partisipan masyarakat, alokasi dana serta permasalahan terkait limbah kotoran hewan yang mencemari sungai. Pemerintah Desa melakukan pembinaan pada bidang kepemudaan untuk mencari solusi dalam menghadapi hambatan yang menjadi penghalang berjalannya program desa wisata¹⁶

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayorita Panjaitan, R. Hamdani Harahap dan Hendriana Marhaeni Munthe (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Kabupaten Pakpak Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis proses dan tahap pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pakpak Barat kepada PokDarwis mersada asa maju dalam mengembangkan wisata desa kota jungk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terkait konsep pemberdayaan

¹⁶ Moch Yusuf Saifudin, Muhammad Farid Ma'ruf, judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata,” *Publika*, no.2 (2022): 17-30, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/44661/37949>

masyarakat sudah diterapkan pada desa kuta Jungak. Namun dalam pemberdayaan pada penelitian ini juga terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya.¹⁷

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diva Pramesti Putri dan Tri Suminar (2023) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Desa Wisata (Kampung kokolaka) Kelurahan Jatirejo kota Semarang.” Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan dan strategi dalam menangani hambatan yang ada pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di kampung kokolaka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif teknik yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi titik hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di kampungku Kolaka dilakukan melalui tahap kesadaran dan pembentukan perilaku tahap transformasi tentang kemampuan dan kecakapan serta tahap intelektual.¹⁸
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagas Satria dan Siti Alfiah (2023) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo.” Penelitian dilakukan di

¹⁷ Mayorita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, Hendriana Marhaeni Munthe, judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungak Kecamatan Siempat Kabupaten Pakpak Provinsi Sumatera Utara,” *Perspektif* 12, no.1 (2023): 171-184, <https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/8108>

¹⁸ Diva Pramesti Putri, Tri Suminar, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Desa Wisata (Kampung kokolaka) Kelurahan Jatirejo kota Semarang,” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, no.2 (2023), <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8822>

Desa Blimbing yang memiliki potensi lokal seperti UMKM, beberapa wisata hingga ciri khas makanan dan minuman. Penelitian ini fokus utamanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar wisata terhadap lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode partisipatori dengan melihat potensi yang ada pada suatu daerah atau desa.¹⁹

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Fakhrurozi, dkk. (2024) dengan judul “Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Gedung Wani Timur Lampung Timur.” Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal dengan daya tarik yang unik dan khas. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong, memperbaiki serta mengembangkan potensi lokal yang ada melalui rintisan desa wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta mewujudkan destinasi wisata andalan pada kebun buah naga. Pada penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *Assed-Based community Development* (ABCD). Hasil penelitian menjelaskan bahwa potensi desa yang tersedia memiliki peluang untuk meningkatkan nilai tambah menjadi desa wisata, kegiatan pelatihan

¹⁹ Bagas Satria Wicaksono, Siti Alfiyah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo,” *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, no.1 (2023): 37-48,
<https://ngarsa.uinkhas.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/71>

bertujuan untuk memotivasi pokdarwis dalam mewujudkan wisata kebun naga.²⁰

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baihaqi, Yuanto dan Supratiwi (2024) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.” Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap masyarakat desa Tasikharjo melalui pengembangan potensi desa wisata dan mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi masyarakat desa tasikharjo. Selain itu juga menganalisis dampak dari adanya pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata tasikharjo sudah berhasil terlihat dari pengembangan infrastruktur dan keberlanjutan wisata yang terus berjalan.²¹

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Aidar Idrus dan Muhammad Lukman Hakiki (2024) dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Pasar Utara”. Penelitian ini memiliki tujuan

²⁰ Moh Fahrurrozi dkk, “Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Gedung Wani Timur Lampung,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024):429-442, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/881>

²¹ Baihaqi, Yuanto, Supratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang,” *Jurnal of Politic and Government Studies* 13, no. 4 (2024): 364-376, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47373>

untuk mengetahui peran pemerintah Desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia yang memiliki keindahan alam yang Asri. Dalam artikel ini faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah Desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembangunan melalui atraksi pemerintah Desa terus melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan aksesibilitas pemerintah Desa memiliki saran untuk perbaikan jalan dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.²²

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dontes Putra dkk, (2024) dengan judul “Peran Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Peningkatan Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kabupaten Kerinci”. Pengembangan desa wisata memiliki tujuan untuk menganalisis peran pengembangan desa wisata dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pemerintah memiliki peran dalam pengembangan desa

²² Iqbal Aidar Idrus, Muhammad Lukman Hakiki, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara,” *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies* (JPDS) 4, no.2 (2024): 1-13, <https://ejournal.upnvj.ac.id/pp/article/view/6342>

wisata melalui perencanaan pariwisata, pembangunan destinasi pariwisata, kebijakan dan peraturan pariwisata.²³

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyana, Adinda Putri Pawan dan Erick Evans Maabuat (2022)	Keduanya menggunakan metode kualitatif dan sama-sama melibatkan pemerintah desa seperti kepala desa dan masyarakat desa. Serta kedua penelitan ini memiliki tujuan yang sama untuk mensejahterakan masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dkk, dengan melibatkan pada aspek bina manusia, pemerintah desa fokus pada upaya pemasaran dan perbaikan akses jalan. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal.
2.	Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Pradana (2022)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.	Objek penelitian yang, dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Setiadi akan mengubah perhutani dan hutan pinus menjadi taman wisata Genilangit. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dengan

²³ Dontes Putra, "Peran Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Peningkatan Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kabupaten Kerinci," *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 6 no.2 (2024): 388-413, <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/article/download/1092/627/5884>

			memanfaatkan sungai menjadi destinasi wisata arung jeram.
3.	Moch Yusuf Saifudin dan Muhammad Farid Ma'ruf (2022)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif serta Fokus penelitian keduanya yaitu dengan melibatkan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata.	Penelitian yang dilakukan oleh Moch Yusuf dan Muhammad Farid telah mengetahui faktor penghambat dari pelaksanaan program dan fokus untuk mencari cara dalam menyelesaikan faktor penghambat dari berjalannya program pemberdayaan. Sedangkan pada penelitian ini ingin mencari tahu kendala apa yang dihadapi pemerintah desa petahunan serta cara untuk mengatasi kendala tersebut agar dapat mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang optimal.
4.	Mayorita Panjaitan, R. Hamdani Harahap dan Hendriana Marhaeni Munthe (2022)	Metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Mayorita dan Hendriana pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa wisata dengan melibatkan dinas pariwisata dan kebudayaan. Sedangkan pada penelitian ini dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat.
5.	Diva Pramesti Putri dan Tri Suminar (2023)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode	Pada penelitian yang dilakukan oleh Diva Pramestri dkk

		<p>kualitatif serta sama sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat</p>	<p>menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan dan strategi dalam mengalami hambatan pada saat pelaksanaan pemberdayaan. Sedangkan pada penelitian ini membahas peran yang dilakukan pemerintah dan langkah yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pada penelitian ini lebih fokus tentang kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata.</p>
6.	Bagas Satria dan Siti Alfiyah (2023)	<p>Pada penelitian ini keduanya sama sama memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola sehingga dapat menambah pendapatan di desa</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Bagas dan Siti Alfiyah berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar wisata terhadap lingkungan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam proses pengembangan potensi lokal melalui program desa wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Serta perbedaan pada metode penelitian.</p>
7.	Moh Fakhrurozi, dkk. (2024)	<p>Pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dengan</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh Moh Fakhrurozi</p>

		memanfaatkan potensi lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.	<i>menggunakan metode pendekatan Asset-based community development (ABCD)</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
8.	Baihaqi, Yuanto dan Supratiwi (2024)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif serta memiliki kesamaan yang mengkaji tentang kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dkk menganalisis pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pemerintah daerah sedangkan, pada penelitian ini dengan melibatkan peran pemerintah desa dan masyarakat setempat.
9.	Iqbal Aidar Idrus dan Muhammad Lukman Hakiki (2024)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas tentang peran pemerintah dalam pengembangan wisata	Objek penelitian, dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Muhammad Lukman yaitu objeknya wisata sawah di desa Gunung Mulia, sedangkan pada penelitian ini objeknya sungai yang dijadikan arung jeram di desa Petahunan.
10.	Dontes Putra dkk, (2024)	Metode yang digunakan kedua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Pada kedua penelitian ini sama sama melibatkan peran pemerintah	Pada penelitian yang dilakukan oleh Dontes dkk penelitian ini berfokus pada pengembangan desa wisata mulai dari perencanaan, destinasi pariwisata, pembangunan destinasi pariwisata, kebijakan serta peraturan pariwisata. Sedangkan pada penelitian ini

			berfokus pada peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal program desa wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.
--	--	--	---

Sumber: diolah peneliti

Penelitian ini memiliki pendekatan yang unik dibandingkan dengan penelitian lainnya karena fokus utamanya pada Desa Petahunan yang memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan, mulai dari keindahan alamnya, budaya lokal hingga produk-produk khas desa. Dengan inisiatif dari pemerintah desa melalui program desa wisata, Desa Petahunan telah berupaya untuk memaksimalkan potensi salah satunya potensi alam Tumpak Selo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pemerintah desa dalam mengelola potensi lokal dengan melibatkan masyarakat melalui program pemberdayaan, serta kendala dihadapi dalam pelaksanaan program desa wisata ini.

B. Kajian Teori

Dalam bagian ini, peneliti menguraikan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Penjelasan teori secara menyeluruh dan mendalam akan membantu memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diselesaikan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Peran Pemerintah Desa

a. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu aspek yang dinamis mengenai kedudukan atau status. Jika seseorang hendak melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka seseorang tersebut dapat menjalankan perannya.²⁴ Peran dalam konteks pemberdayaan merupakan suatu fungsi atau tanggung jawab yang dilakukan individu, kelompok atau lembaga seperti pemerintah, tokoh masyarakat maupun organisasi dalam proses sosial. Dalam hal ini termasuk peran dalam pengembangan potensi lokal, peningkatan kesejahteraan, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi lokal pada pariwisata sebagai berikut:²⁵

- 1) Motivator, dalam hal ini peran pemerintah daerah sebagai motivasi dengan tujuan agar wisata dapat terus berjalan kedepan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dalam bidang wisata menjadi sasaran yang utama yang harus memberikan arahan atau motivasi agar potensi wisata terus berkembang.
- 2) Fasilitator, Pemerintah memiliki peran dalam menyediakan fasilitas dalam mendukung program yang dilakukan. Selain itu, pemerintah

²⁴ Soerjono Sockanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 16

²⁵ Pitana, I Gde Gayatri, Putu G, Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak Pariwisata (Yogyakarta: Andi, 2005), 95

juga dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari masyarakat maupun pihak swasta.

- 3) Dinamisator, dimana pemerintah merupakan salah satu stakeholder dalam pembangunan hingga pengembangan wisata.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, merupakan salah satu tugas pemerintah dalam menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata yang berbasis masyarakat dan potensi lokal.²⁶ Dalam hal ini peran Pemerintah meliputi:

- 1) Fasilitator, Pemerintah menyediakan bantuan berupa pelatihan, pendampingan teknis serta akses untuk sumber daya
- 2) Regulator, Pemerintah sebagai penyusun kebijakan atau regulasi dalam mendukung pelestarian budaya, alam dan mendukung ekowisata
- 3) Promotor, dalam hal ini pemerintah melakukan promosi wisata dengan kerjasama pihak ketiga maupun melalui media sosial bahkan *event* pariwisata
- 4) Mediator, Pemerintah berperan dalam membantu kerja sama yang melibatkan masyarakat, swasta dan lembaga lain dalam berkontribusi mengembangkan wisata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata meliputi

²⁶ Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

pemerintah sebagai motivator, fasilitator, regulator, dan promotor serta mediator atau dinamisator.

2. Potensi Lokal

a. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah sehingga dapat dikembangkan untuk menunjang berbagai bidang pada daerah tersebut. Potensi lokal dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.²⁷ Selain itu, potensi lokal sendiri merupakan sumber daya yang asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan akan dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya strategi agar potensi lokal tersebut dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal merupakan suatu hasil dari kearifan lokal yang dimiliki pada suatu daerah kemudian memunculkan suatu kebudayaan daerah sehingga menjadikan potensi pada daerah tersebut. Nurhayati menjelaskan potensi lokal adalah kemampuan yang dapat dikembangkan untuk lebih besar berupa kekuatan, kesanggupan dan daya. Dengan kata lain potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia saja, tetapi untuk entitas lain seperti potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Dwi Ayu Wulandari, Syafii, "Peluang, Tantangan dan Strategi Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa," *Eduarts: Journal of Art Education* 11, no.1 (2022): 17-22, <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduart/article/view/62421/22914>, mengutip pandangan Nurhayati.

²⁸ Ahmad Sholeh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32-52

Potensi lokal desa merupakan suatu daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut Ahmad Soleh secara garis besarnya potensi lokal ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah potensi fisik yang berupa lingkungan geografis, sumber daya manusia, binatang ternak, iklim dan tanah, air. Kedua potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, pemerintah desa, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial desa.

Terdapat tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal antara lain:²⁹

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dimana masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan.

Kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan merupakan wujud kemampuan masyarakat dalam membandingkan keadaan saat ini pada masyarakat dengan keadaan ideal yang menjadi cita-cita masyarakat.

- 2) Identifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang selalu berkembang.

Aktivitas merupakan suatu tindakan, tanpa adanya aktivitas maka potensi dan sumberdaya yang dimiliki akan tetap bersifat tetap dan tidak mengalami perkembangan sehingga tidak akan

²⁹ Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Mandiri dan Partisipasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 118-119

berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu cara untuk menambah pengetahuan dengan prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal pada pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia, juga sumberdaya sosial.

- 3) Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada.

Dalam proses belajar sosial dan adaptasi pada lingkungan, masyarakat dapat menemukan suatu strategi dalam pemanfaatan sumberdaya yang tersedia

b. Macam-macam Potensi Lokal

Potensi lokal berbeda dengan kearifan lokal. Potensi lokal merupakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan kearifan lokal adalah nilai-nilai yang diciptakan dan dipertahankan oleh masyarakat. Berikut ini macam-macam potensi lokal antara lain:

- 1) Potensi Sumber Daya Alam

Potensi ini merujuk pada kekayaan alam yang tersedia di suatu daerah dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian, budaya, dan kesejahteraan masyarakat. sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri. Contoh dari

potensi sumber daya alam yaitu: pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan wisata alam.³⁰

2) Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri. Potensi ini mengacu pada kemampuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Potensi ini terdiri dari: kerajinan tangan, industri kreatif dan kuliner tradisional.

3) Potensi Sosial dan Budaya

Potensi ini mencakup adat istiadat, tradisi, kesenian, dan filosofi hidup masyarakat setempat. Pada potensi ini meliputi: adat istiadat dan tradisi serta kesenian tradisional.

4) Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ini mengacu pada aktivitas ekonomi yang berbasis sumber daya lokal. Pada potensi ini meliputi: sektor UMKM, Pasar tradisional, dan koperasi lokal.

Oleh karena itu, setiap potensi ini memiliki nilai strategis yang dapat dikembangkan untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian dan kearifan lokalnya.

³⁰ Trisna Wulandari, "Sumber Daya Alam Indonesia, dari Pertanian hingga Pertambangan," detikEdu, (2021). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5669712/6-potensi-sumber-daya-alam-indonesia-dari-pertanian-hingga-pertambangan/2>

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mewujudkan suatu kemajuan, kemandirian serta kesejahteraan dalam keadilan sosial yang berkelanjutan.³¹ Pemberdayaan sebagai proses dalam memberikan sarana serta mendorong masyarakat agar dapat memposisikan diri agar seimbang dan dapat menjadi peran yang utama dalam memanfaatkan serta mengelola lingkungan agar selalu terjaga dan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.³² Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Kata *power* berarti kemampuan dalam bertindak, mencapai. Pemberdayaan menunjuk kemampuan orang, baik kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.³³

Pemberdayaan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan *skill* individu atau kelompok agar dapat

³¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA (2009): 17

³² Siti Indah Purwaning, “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalonhan Kec. Sukosari Bondowoso,” Jurnal Abdimas, no. 3 (2022):331.

³³ Hanif., Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal (Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata, 2024), 87, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/79df1624-07dc-4ad7-9d96-13b19e4d5cc3/789493d9-4f7c-48d1-ad32-c2c120461f68>

mengakses sumber daya, informasi, dan peluang yang membantu mereka meraih potensi secara maksimal. Pemberdayaan biasanya meliputi peningkatan rasa percaya diri, kemampuan, dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan ekonomi.³⁴

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam mengedukasi masyarakat secara transformasional, partisipatif, dan terus-menerus melalui peningkatan keterampilan dalam mengatasi masalah fundamental yang dihadapi masyarakat serta memperbaiki kondisi hidup sesuai dengan harapan masyarakat.³⁵

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berupa pangan, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.³⁶

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hal yang terpenting yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat. Sehingga apabila masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi maka mereka akan mengerti tentang hal tanggung jawab sebagai masyarakat.³⁷ Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat ini melibatkan pihak-

³⁴ Nurul S. Muhammad Indra T, Andre M.W, "Strategi Pemberdayaan SDM Sekretariat DPRD Dalam Pelayanan Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran DPRD Kabupaten Jember," *Jurnal Penelitian Nusantara*, no. 3 (2025): 512

³⁵ Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat," *Teras* (2000):3

³⁶ M. Nizar Asrofi, Sofiah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Soecity*, no.1 (2024).

³⁷ Nikmatul Masruroh, Muhammad Sadhic. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ketrampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Beujroh: Jurnal Pemerdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, no.1 (2024).

pihak yang berkaitan meliputi masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah desa serta lembaga swadaya masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan harus mencakup beberapa hal diantaranya:

1) *Learning by doing*

Pemberdayaan dalam hal ini sebagai suatu proses dalam belajar serta tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki dampak secara nyata.

2) *Problem Solving*

Dalam pemberdayaan yang dilakukan harus memberikan suatu solusi dalam pemecahan masalah y dengan waktu yang tepat.

3) *Self evaluation*

Pemberdayaan bertujuan agar dapat memotivasi seseorang maupun kelompok dalam melakukan evaluasi secara mandiri.

4) *Self development and Coordination*

Mendorong agar dapat melakukan suatu pengembangan diri serta mengkoordinasi pihak lain secara menyeluruh.

5) *Self Selection*

Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai pemulihan dan penilaian secara mandiri serta menetapkan langkah untuk kedepannya.

6) *Self Decisim*

Memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.³⁸

b. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat agar program pemberdayaan dapat berjalan yaitu:³⁹

1) Kesetaraan

Hal ini merupakan prinsip terpenting untuk dijadikan pedoman dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan berarti kedudukan yang sejajar antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dengan adanya kesetaraan maka menumbuhkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian satu sama lain.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat melatih kemandirian masyarakat.

3) Keswadayaan atau kemandirian

Pada prinsip ini lebih mengedepankan kemampuan masyarakat.

Pada konsep ini tidak memandang seseorang terhadap statusnya.

³⁸ Dendi Sutarto, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender," *Jurnal Trias Politika* 2, no. 2 (2018): 267-283, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1473>

³⁹ Maryani dan Ningolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Deepublish, 2019), 237.

4) Berkelanjutan

Pada program pemberdayaan perlu rancangan agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologi strategi adalah suatu cara dalam mengatur atau merencanakan. Sedangkan secara terminologi strategi berarti ilmu yang merencanakan atau mengarahkan sesuatu. Jadi, strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰ Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan untuk melihat permasalahan apa yang muncul dengan mengikut sertakan masyarakat.

Ismawan dalam Merdikanto dan Soebianto menetapkan terdapat lima program dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:⁴¹

- 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Dengan memberikan pelatihan, pendidikan dan peningkatan kreativitas masyarakat
- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok. Memberikan fasilitas kerja sama kelompok masyarakat
- 3) Pemupukan modal masyarakat. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses modal berupa finansial

⁴⁰ Hitt Michael, dkk, "Manajemen Strategis," *Erlangga*, (1997): 137

⁴¹ Merdikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. (Alfabeta: Bandung, 2012)

- 4) Pengembangan usaha produktif. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam pengembangan usahanya yang dapat menghasilkan peluang dan pendapatan
- 5) Penyediaan informasi tepat guna. Dengan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat
- 6) Pemantapan otonomi. Memberikan wewenang kepada masyarakat dalam mengelola pembangunan.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Lippit terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain:⁴²

- 1) Penyadaran, dalam tahap ini agar masyarakat dapat memiliki kesadaran kritis terhadap adanya masalah maupun potensi yang dimiliki
- 2) Menunjukkan adanya permasalahan, setelah masyarakat sadar akan masalah tersebut, maka langkah berikutnya dengan mengelompokkan atau memetakan masalah yang dialami
- 3) Membentuk pemecahan masalah, pada tahap ini masyarakat mulai merencanakan dalam mengatasi masalah
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, masyarakat diberi pemahaman dalam manfaat perubahan, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk berubah kearah yang lebih baik

⁴² Lippit, Pemberdayaan Masyarakat, (*Internetarchivebooks: Newyork*, 2010), 14.

- 5) Memproduksi dan publikasi informasi, tahap penyebaran informasi mengenai hasil uji coba dan praktik pada masyarakat
- 6) Melakukan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, pada tahap ini merupakan akhir dalam penguatan masyarakat agar dapat menjalankan, mengelola dan melanjutkan kegiatan pemberdayaan.

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu maupun kelompok dalam mengelola kehidupan secara berkelanjutan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan, dan melakukan tindakan yang dianggap benar untuk mencapai solusi atas masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan kekuatan/kemampuan yang dimiliki dalam mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Serta masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.⁴³

Tujuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga meliputi peningkatan kesejahteraan ekonomi sehingga dapat membantu dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dan dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Selanjutnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dan ketrampilan serta pengetahuan kepada masyarakat dalam mendukung

⁴³ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa," 72-88, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>

pengembangan diri dan lingkungan. Selanjutnya mendorong kemandirian, dengan adanya pemberdayaan dapat mengurangi ketergantungan antara masyarakat dengan pihak luar untuk mendorong kemampuan dalam mengambil keputusan serta pemecahan masalah secara mandiri. Selanjutnya mengoptimalkan potensi lokal dengan pemanfaatan potensi alam, budaya dan sumber daya manusia sehingga dapat mendukung dalam pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat memberikan ruang kepada masyarakat untuk ikut serta pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan.

f. Indikator keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat pemberdayaan terdiri dari tiga dimensi meliputi:⁴⁴

- 1) Kompetensi kerakyatan, Kemampuan Individu maupun kelompok dalam mengakses hak-hak politik serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Kemampuan sosiopolitik, dengan memahami struktur atas kebijakan sosial
- 3) Kompetensi partisipasi, suatu kebiasaan dalam berperan aktif terlibat pada kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan program hingga pada tahap evaluasi sehingga dalam hal ini masyarakat menjadi subjek bukan objek dalam pembangunan.

⁴⁴ Kieffer dalam Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial," (Bandung:PT Refik Aditama), 63.

Selain itu, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat terdiri dari:⁴⁵

1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin,

Penurunan angka kemiskinan menunjukkan adanya hubungan pemberdayaan yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada,

Dengan adanya usaha produktif dengan memanfaatkan potensi lokal sehingga masyarakat tidak hanya menerima bantuan akan tetapi, mereka dapat menciptakan nilai tambah sendiri.

3) Meningkatnya kepedulian masyarakat

Terbentuknya Solidaritas sosial dan gotong royong dapat dilihat bahwa pemberdayaan sudah diterapkan pada masyarakat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab kolektif untuk saling membantu.

4) Meningkatkan kemandirian kelompok dengan berkembangnya usaha produktif

Kelompok menjadi fokus utama dalam menunjukkan peningkatan kemampuan organisasi. Dalam usaha produktif

⁴⁵ Mengutip pandangan Sumodiningrat dalam Jurnal Hanif, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal (Indramayu: Penerbit Adab, 2024)114, CV. Adanu Abitama.

anggota dapat berkembang, permodalan lebih kuat dan dapat bekerja sama dengan pihak yang lebih luas.

- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat serta pemerataan pendapatan.

Dengan adanya kenaikan pendapatan keluarga miskin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan kebutuhan sosial dasar. Dalam hal ini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi pada masyarakat ataupun kelompok.

Menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdiri dari:

- 1) Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dalam kemampuan ekonominya
- 2) Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan
- 3) Masyarakat ikut dan berpartisipasi sehingga mendapatkan manfaat sosial dari adanya pemberdayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode yang digunakan untuk penelitian tersebut harus tepat, supaya data yang ingin diperoleh atau data yang di dapat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan cara-cara statistik ataupun metode lain dari kuantifikasi.⁴⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang dimana didalamnya peneliti melakukan penyelidikan terhadap suatu kejadian, fenomena kehidupan masyarakat, yang kemudian diceritakan kembali oleh peneliti.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Desa Petahunan Kabupaten Lumajang Kecamatan Summersuko. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa Petahunan memiliki aset yang dapat

⁴⁶ V Sujarweni. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.

⁴⁷ Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60

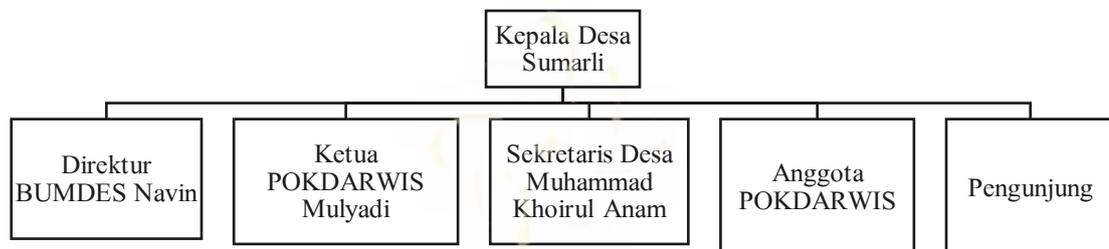
dikembangkan menjadi wisata yang berupa sungai. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kesediaan Pemerintah desa dan pengelola wisata dalam memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak atau informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Teknik yang dilakukan dalam mencari data serta penyusunan penelitian ini menggunakan teknik. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan atau penilaian peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui interaksi dengan responden maupun dengan objek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Data primer dari sumber informan yaitu individu maupun perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer kunci dari sumber informan dalam penelitian ini yaitu bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan.

Gambar 3.1
Subyek Penelitian



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸ Berikut ini deskripsi dari teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi format dalam pengamatan sebagai instrumen. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tidak hanya dari interaksi manusia tetapi juga dari berbagai fenomena atau objek alam.⁴⁹ Tujuan observasi yaitu menciptakan laporan yang sistematis berdasarkan fakta yang telah diamati. Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi lokal pada tumpak selo di Desa Petahunan Lumajang.

⁴⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 48

⁴⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara bebas. Arti bebas dalam ini pewawancara yang memberi pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan.

Penelitian ini untuk menggali informasi terkait strategi yang dilakuka Pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi lokal di desa petahunan (tumpak selo) lumajang. Dengan wawancara mendalam, peneliti berharap dapat memahami bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata tersebut, serta mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dan cara untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai format seperti teks, foto, gambar, dan video. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai kegiatan penyediaan bukti-bukti yang akurat dalam berbagai dokumen. Dalam penelitian ini menggali secara langsung melalui dokumentasi terkait kondisi fisik Tumpak Selo yang ada di Desa Petahunan Lumajang, serta mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Petahunan Lumajang.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, dalam periode waktu tertentu. Berikut ini beberapa

kegiatan yang ada pada proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari lapangan. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian.⁵⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah seluruh informasi terkumpul, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan selanjutnya. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, matriks, grafik, jaringan atau tabel.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, peneliti harus melakukan upaya yang terus menerus selama berada di lokasi penelitian (di lapangan). Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara langsung pada saat proses penelitian dengan meninjau kembali pada saat menulis, merevisi catatan lapangan, bertukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mengembangkan subjektivitas kesepakatan dan upaya-upaya lain untuk memperluas informasi.⁵²

⁵⁰ Ahmad Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

⁵¹ Rijali, 94

⁵² Rijali, 94

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna memperoleh data yang paling valid dalam penelitian. Nilai data yang digunakan dalam penelitian ini terletak pada teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan pengukuran dan evaluasi suatu fenomena menggunakan berbagai metode. Triangulasi sumber data adalah suatu cara pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi menggunakan cara yang sama atau dengan kata lain triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang bukan data untuk membandingkan data yang sudah ada.⁵³ Jadi teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi Sumber dengan mendapat sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber pada penelitian ini menggunakan informan utama yaitu Kepala Desa. Selain itu, sumber lain adalah pengelola wisata dan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo Desa Petahunan Lumajang.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahapan dalam pekerjaan lapangan dan analisis data, diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mencari Gambaran masalah untuk memperoleh topik atau tema yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan

⁵³ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

⁵⁴ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember". 48

mencari beberapa referensi yang sesuai dengan masalah yang ditemukan. Peneliti mengangkat judul yang membahas suatu fenomena yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata studi di Desa Wisata Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.” Adapun penentuan yang peneliti tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
 - b. Memilih Objek untuk Penelitian
 - c. Melakukan Pengurusan Perizinan
 - d. Menentukan informan penelitian
 - e. Memahami Etika Dalam Melakukan Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti kemudian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi tersebut. Semua data yang diperoleh dari berbagai metode yang dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata studi di Desa Wisata Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.

3. Tahap Penyusunan Lapangan

Tahap akhir dalam proses pembuatan laporan penelitian melibatkan pengelolaan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber selama penelitian. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data tersebut dan

menyusunnya ke dalam laporan hasil penelitian. Laporan ini kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa dan dikoreksi. Jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, laporan akan direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan.⁵⁵



⁵⁵ Tim Penyusun

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lumajang

a. Kondisi Geografis Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia dan sebelah barat Kabupaten Malang. Kabupaten Lumajang memiliki luas wilayah sebesar 1.790.90 km². Secara geografis Lumajang berada pada posisi 112° -53' - 113° - 23' Bujur Timur dan 7° -54' -8° -23' Lintang Selatan. Lumajang beriklim tropis dengan curah hujan tahunan antara 11.500-2.500 ml. Temperatur sebagian besar wilayah 24°C – 23°C. Di kawasan lereng Gunung Semeru dan kawasan lain yang berada diatas 1.000 meter diatas permukaan laut (dpl), temperatur terendah hingga 5°C.⁵⁶

⁵⁶ Pemerintah Kabupaten Lumajang .Kedaaan Wilayah Kabupaten Lumajang 2024, <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Lumajang



Sumber: Pemerintah Kabupaten Lumajang

Tabel 2.1
Jumlah Kecamatan, Desa, dan Kelurahan Kabupaten Lumajang

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1.	Lumajang	5	7
2.	Sukodono	10	-
3.	Senduro	12	-
4.	Gucialit	9	-
5.	Padang	9	-
6.	Pasrujambe	7	-
7.	Klakah	12	-
8.	Ranuyoso	11	-
9.	Randuagung	12	-
10.	Kedungjajang	12	-
11.	Yosowilangun	12	-
12.	Jatiroto	6	-
13.	Rowokangkung	7	-
14.	Kunir	11	-
15.	Tekung	8	-
16.	Pasirian	11	-
17.	Tempeh	13	-
18.	Candipuro	10	-
19.	Pronojiwo	6	-
20.	Tempursari	7	-
21.	Sumbersuko	8	-
	Jumlah	198	7

Sumber: Daftar Kecamatan, Desa, Kelurahan, Kabupaten Lumajang (2021)

Secara administratif Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan, yang dibagi menjadi 198 desa dan 7 kelurahan. Pusat Pemerintah berada di Kabupaten Lumajang. Kondisi topografi Kabupaten Lumajang memiliki kemiringan: 0-15% (65% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman semusim, 15-25% (6% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman perkebunan, 25-40% (11% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman perkebunan dan kehutanan dengan menggunakan prinsip konvesasi, 40% keatas (14% luas wilayah) merupakan daerah yang mutlak harus dihutankan sebagai pelindung sumber daya alam.⁵⁷

b. Kondisi Demografi Kabupaten Lumajang

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lumajang 2021

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	39.291	37.814	77.105
5-9	38.634	37.143	75.777
10-14	40.456	38.308	78.764
15-19	43.466	41.036	84.502
20-24	43.516	40.940	84.456
25-29	42.644	41.263	83.907
30-34	41.991	42.094	84.085
35-39	39.768	41.409	81.177
40-44	40.315	42.574	82.889
45-49	38.717	41.773	80.490
50-54	36.428	39.665	76.093
55-59	33.159	36.052	69.211
60-64	28.934	30.810	59.744
55-69	22.052	23.482	45.534
70-74	15.11	16.456	31.575

⁵⁷ BPS Kabupaten Lumajang 2023

75+	12.862	18.923	31.785
Total	557.352	569.742	1.127.094

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah total penduduk Kabupaten Lumajang yaitu 1.127.094 jiwa yang terdiri dari 557.352 jiwa penduduk laki-laki dan 569.742 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan berdasarkan usia penduduk dengan jumlah terbanyak yaitu 84.502 jiwa yang berusia 15-19 tahun.

Kabupaten Lumajang memiliki visi yaitu “ Terwujudnya Masyarakat Lumajang yang Berdaya Saing, Makmur, dan Bermartabat.” Pernyataan visi ini berdasarkan nilai-nilai yang melekat pada perilaku kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Lumajang. masyarakat Kabupaten Lumajang merupakan masyarakat yang agamis, dimana mereka mendasari kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berkembangnya akhlak mulia untuk mkenguatkan landasan spiritual, moral dan etika yang berpengaruh terhadap etos kerja. Budaya masyarakat Kabupaten Lumajang sebagai wujud cipta, rasa, karsa dan karya masyarakat Kabupaten Lumajang yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur pancasila, jiwa perilaku masyarakat dalam melaksanakan pembangunan serta membangkitakan sikap suka membangun kebersamaan.

Misi Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan perekonomian daerah berkelanjutan berbasis pada pertanian, usaha mikro dan pariwisata
- 2) Pemenuhan kebutuhan dasar untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri
- 3) Reformasi birokrasi yang efektif, profesional, akuntabel, dan transparan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, benar, dan bersih (*good and clean govermance*) yang berbasis teknologi Informasi.⁵⁸

2. Gambaran Umum Desa Petahunan

a. Sejarah Desa Petahunan

Sejarah Desa disusun berdasarkan bukti-bukti atau peninggalan yang berada di lingkungan desa, serta berdasarkan dari sumber cerita dari para sesepuh Desa Petahunan dan masyarakat Desa Petahunan serta Perangkat Desa maupun Kepala Desa yang dapat dipercaya.

Sebelum tahun 1850 Desa Petahunan belum memiliki nama desa, namun pada saat itu di wilayah desa (khususnya desa petahunan) sudah di pimpin atau dijabat oleh seorang pemimpin yang masa jabatan pada saat itu selama 4 (empat) tahun, atau jika dalam bahasa Madura adalah “Pak Taon”. Karena diwilayah tersebut khususnya di Desa Petahunan pada Masa itu jabatan pemimpin adalah 4 (empat) Tahunan dan dalam bahasa Maduranya adalah “Pak Taonan”, sehingga ada tahun 1850 di sepakati dengan memberi nama desa tersebut dengan nama

⁵⁸ Pemerintah Kabupaten Lumajang, “Visi rowokangkungan Misi Kabupaten Lumajang”, akses 1 mei 2025. <https://lumajangkab.go.id/main/visi-misi>

“Desa Petahunan”.

Adapun silsilah kepala desa yang menjabat sampai sekarang sebagai berikut:

Tabel 2.4
Silsilah Kepala Desa Petahunan

No	TAHUN	NAMA
1.	1850-1880	ABDUL ROCHMAN
2.	1880-1896	P.TIR
3.	1890-1904	P.NGAIRAH
4.	1904-1909	P.ASTRO
5.	1909-1913	P.MUR
6.	1913-1940	P.MISTARI
7.	1940-1962	H.M.SHOLEH
8.	1962-1986	S.MINARTO
9.	1986-1994	H.M. HARIS
10.	1994-2002	H.M.HARIS
11.	2002-2008	SANAN
12.	2008-2014	SANAN
13.	2014-2021	SANAN
14.	2021-Sekarang	SUMARLI

Sumber : SID Petahunan Lumajang (2024)

Gambar 4.2



b. Visi dan Misi Desa Petahunan

Desa Petahunan memiliki visi yaitu: “Menjadikan Desa Petahunan yang Agraris Sejahtera dan Bermartabat”⁵⁹. Kedudukan visi lebih tinggi dari misi. Oleh karena itu terdapat misi dari Desa Petahunan yang dapat menunjang terwujudnya visi. Misi dari Desa Petahunan adalah “Reformasi Birokrasi yang Efektif, Profesional, Akuntabel dan Transparan Untuk Mewujudkan Pemerintah yang Baik dan Bersih”.

Desa Petahunan merupakan desa yang berada disebelah barat Kabupaten Lumajang, Kecamatan Sumpalsoko, Jawa Timur. Desa ini terletak pada 133,16 BT – 113,20 BT – 113,20 BT dan 8,12 LS – 8,15 LS. Topografi ketinggian desa termasuk dataran sedang yaitu sekitar 910 m diatas permukaan laut dengan batas-batas sebagai berikut:⁶⁰

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Labruk Lor Kecamatan Lumajang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purwosono Kecamatan Sumpalsoko
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwosono Kecamatan Sumpalsoko

Posisi letak Desa Petahunan cukup dekat dengan jarak ke

⁵⁹ Kantor Desa Petahunan, “Profil Desa Petahunan,” 21 Maret 2025

⁶⁰ Kantor Desa Petahunan, “Profil Desa Petahunan,” 21 Maret 2025

Kecamatan Sumbersuko kurang lebih 4 km. Sedangkan jarak dari Desa Petahunan ke Ibukota Kabupaten Lumajang sekitar 5 km. Desa Petahunan terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun krajan dan dusun perjuangan. Terdiri dari 03 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Terdiri dari penduduk laki-laki 1.123 jiwa dan perempuan sebanyak 1.160 jiwa.⁶¹

3. Kondisi Perekonomian⁶²

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan masyarakat Desa Petahunan saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari perubahan pola hidup masyarakat desa Petahunan. Dilihat dari segi sandang, papan, pangan masyarakat desa petahunan mulai mengalami perubahan. Banyaknya bantuan-bantuan sosial dapat menurunkan permasalahan ekonomi yaitu angka kemiskinan semakin menurun, rumah yang tidak layak huni juga sudah mulai berkurang. Selain itu, banyak masyarakat yang sudah memiliki kendaraan bermotor.

b. Perekonomian Desa Petahunan

Kemajuan perekonomian sangat penting untuk pengembangan desa yang lebih maju. Indikator dalam melihat peningkatan dan pertumbuhan pembangunan adalah Produk Domestik Bruto (PDRB). Semakin tinggi nilai PDRB menunjukkan keberhasilan suatu desa dalam pencapaiannya. Selain itu, perkembangan suatu desa menjadi

⁶¹ Bps Kabupaten Lumajang “Kecamatan Sumbersuko Dalam Angka 23” akses 18 Maret 2025.

⁶² Kantor Desa Petahunan, “Profil Desa Petahunan,” 21 Maret 2025

pertimbangan dari kemampuan suatu desa dalam pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

4. Potensi Desa⁶³

Sektor yang menopang perekonomian di Desa Petahunan antara lain:

a. Sektor Pertanian

Potensi lahan pertanian (sawah) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Petahunan. Petahunan memiliki tanah yang luas dan subur. Potensi yang cocok adalah komoditas padi, selain itu juga ada tanaman pisang untuk pembibitan.

b. Sektor Peternakan

Wilayah desa Petahunan sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti ternak sapi, ayam petelur, bebek dan kambing. Kambing menjadi ikon atau simbol dari Desa Petahunan karena banyaknya masyarakat yang beternak kambing. Selain dari perawatannya yang mudah kambing juga dapat menjadi usaha sampingan untuk masyarakat. Banyaknya sisa kotoran sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik. Selain itu, ada juga makanan khas dari desa Petahunan yang bernama "*Hong Tele*" merupakan singkatan dari Pohong (singkong), sate dan gule. Makanan ini salah satu kuliner yang berbahan dasar dari daging kambing.

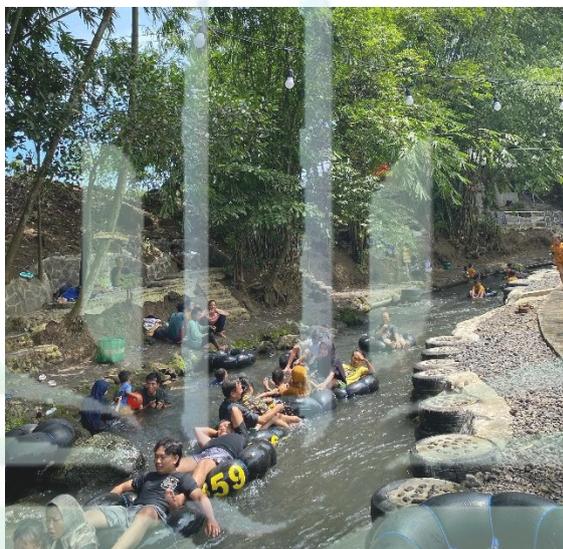
⁶³ Kantor Desa Petahunan, "Profil Desa Petahunan," 21 Maret 2025

c. Sektor Pariwisata.

Dalam sektor pariwisata Desa Petahunan memiliki potensi wisata yang berbasis alam. Dimana potensi ini memanfaatkan aliran sungai yang berasal dari sumber untuk dijadikan mini tubing.

5. Profil Wisata Tumpak Selo

Gambar 4.4
Wisata Tumpak Selo



Tumpak selo merupakan sebuah objek wisata alam dengan konsep mini tubing. Lokasi tumpak selo tidak jauh dari pusat kota Lumajang. Wisata ini berdekatan dengan pemandian alam yang bernama Selokambang. Pemandian ini memiliki makna yaitu “selo” yang berarti batu, “kambang” berarti mengapung. Jadi Selokambang merupakan tempat singgah putri-putri Majapahit yang melakukan lawatan ke Kerajaan Lamajang. Sedangkan nama Tumpak Selo sendiri berasal dari kata “Tumpak” yang memiliki arti menaiki atau numpang, sedangkan “Selo”

berarti batu. Oleh karena itu nama tumpak selo berarti aliran sungai yang berasal dari pemandian alam selokang atau istilahnya numpang ke pemandian alam selokambang. Maka dari itu, disebutlah dengan nama Tumpak Selo.⁶⁴

Objek wisata ini menawarkan wisata alam yang menarik. Dimana para pengunjung dapat menyusuri sungai dengan menggunakan ban karet besar yang disewakan pihak pengelola. Aliran air sungainya cukup deras, jernih dan segar. Dibagian sisi kanan kiri sungai didominasi dengan pepohonan yang sangat rindang. Suasananya sejuk dengan suara gemericik air membuat wisatawan jadi merasa nyaman.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Pada Wisata Tumpak Selo di Desa Petahunan Lumajang

Potensi lokal merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap daerah yang terdiri dari beberapa bidang meliputi bidang ekonomi, sosial budaya dan bidang lainnya. Kemudian bidang-bidang inilah yang tumbuh dan berkembang sehingga menjadi potensi lokal pada daerah atau desa. Sehingga dengan adanya potensi lokal dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menunjang kemajuan suatu daerah tersebut.⁶⁵ Untuk mengetahui potensi lokal yang ada di Desa

⁶⁴ Mulyadi, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, 26 Maret 2025.

⁶⁵ Dwi Ayu Wulandari, Syafii, "Peluang, Tantangan dan Strategi Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa," *Eduarts: Journal of Art Education* 11, no.1 (2022): 17-22, <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduart/article/view/62421/22914>.

Petahunan maka dapat dilihat dari kebiasaan atau aktivitas masyarakat setiap harinya. Selain itu juga melihat kondisi alam serta asset alam yang terdapat di Desa Petahunan.

Menurut bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan Lumajang:⁶⁶

“Potensi lokal di desa Petahunan yang saat ini sangat terlihat itu ya Tumpak Selo ini, banyak masyarakat yang melakukan kegiatan di tumpak selo. Namun kalau berbicara tentang kebiasaan aktivitas masyarakat desa petahunan itu buruh tani, menggembala domba, produksi makanan ringan untuk ibu-ibu rumah tangga. Selain itu juga di desa sini terdapat beberapa sekolah mulai dari PAUD, TK, SD, MI hingga pondok pesantren yang bernama Darun Najah.”

Dengan adanya tumpak selo biasanya para lembaga memanfaatkan untuk melakukan kegiatan edukasi bersama siswa-siswinya terkait pengenalan alam dan sekitarnya. Selain itu masyarakat juga ikut dalam kegiatan umum lainnya. Menurut bapak Mulyadi selaku ketua POKDARWIS desa Petahunan:⁶⁷

Kegiatan edukasi yang tersedia di tumpak selo ini ada *outbound*, *glamping* dan *mini tubing*. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan konsep belajar sambil bermain di alam. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat biasanya melakukan kerja bakti dalam membersihkan area tumpak selo agar tetap terjaga kebersihannya sehingga nantinya pengunjung dapat berkunjung dengan nyaman itu kegiatan setiap hari biasanya, ada lagi kegiatan setiap hari yaitu penarikan karcis untuk pengunjung. Untuk kegiatan bulanan kami biasanya ada cangkruk bareng bersama para pemuda-pemuda, pemerintah desa dan lembaga desa lainnya untuk mendiskusikan program dan progres wisata tumpak selo ini untuk kedepannya mau seperti apa.

Dari pernyataan bapak Mulyadi diketahui bahwa kegiatan yang ada di wisata Tumpak Selo ini dengan melakukan kegiatan semaksimal

⁶⁶ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang, 26 Maret 2025

⁶⁷ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

mungkin untuk pengelolaan wisata. Kegiatan ini mulai dari menjaga kebersihan tempat wisata, melakukan pelayanan dengan baik, menjaga keamanan dan kenyamanan.

a. Identifikasi Potensi Lokal

Untuk mengidentifikasi potensi lokal yang berada di masyarakat Desa Petahunan dapat dilihat melalui tiga hal antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dimana masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan

Kebutuhan masyarakat merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup mereka. Bapak Anam mengarahkan warganya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya sehingga nantinya masyarakat desa Petahunan dapat lebih berkembang, Anam beliau mengatakan:⁶⁸

“Masyarakat desa Petahunan itu tingkatannya menengah kebawah, oleh karena itu agar warga petahunan memelihara kambing dengan tujuan untuk menambah pendapatan. Bisa dilihat pada Gapura masuk desa Petahunan ada patung Kambing. Alasan memilih kambing itu dianggap perawatannya lebih mudah, meskipun kita lagi bekerja masih bisa dengan memelihara kambing. Sehingga menjadi pekerjaan sampingan untuk masyarakat. Oleh karena itu sekarang masyarakat mulai banyak yang memelihara kambing. Sehingga nantinya kami mempunyai program untuk mengolah kotoran kambing ini menjadi pupuk. Dalam hal ini akan bermanfaat juga bagi masyarakat. Jadi bisa dikatakan dari masyarakat, untuk masyarakat, dan kembali ke masyarakat mbk.”

⁶⁸ Anam, diwawancarai oleh oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

Gambar 5.1
Gapura Masuk Desa Petahunan



Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa upaya dari pemerintah desa untuk mensejahterakan rakyatnya salah satunya melalui ternak kambing. Terlihat dalam Gapura masuk Desa Petahunan yang terdapat patung Kambing. Kemudian nanti hasil kotoran dari ternak tersebut pemerintah berinisiatif untuk mengolahnya menjadi pupuk baik pupuk organik cair dari kencing kambing dan pupuk dari kotoran kambing. Maka masyarakat nantinya juga akan mendapat manfaat dari upaya pengembangan ini. Pernyataan itu juga diperkuat dengan pernyataan bapak Sumarli.⁶⁹

“Kebanyakan pemikiran seseorang yang ada di desa itu istilahnya yang penting kerja, namun keinginan saya tidak hanya itu, keinginan saya masyarakat desa Petahunan kalau perlu tidak boleh kerja keluar daerah lain. Karena saya menginginkan munculnya jenis-jenis usaha di desa ini. Mangkannya saya bentuk POKMAS, kepengurusan POKMAS setiap RT ada 5-7 orang usaha sehingga nantinya dapat menumbuhkan peluang untuk lowongan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat saling bekerja sama dalam

⁶⁹ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini alhamdulillah sudah ada beberapa usaha dibidang kuliner dengan pemanfaatan potensi lokal dibidang perkebunan salah satunya singkong yang menjadi bahan utama makanan Hong Tele ini. Usaha ini sudah berjalan cukup lama dan sudah memiliki beberapa karyawan dan karyawan ini merupakan warga desa Petahunan. Selain dari bidang perkebunan, saat ini yang sangat dikenal oleh masyarakat yaitu wisata Tumpak Selo. Wisata ini menjadi fokus utama agar terus berkembang.”

Dari pernyataan diatas diketahui adanya peran pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan membentuk POKMAS dalam mendukung munculnya usaha di desa Petahunan.

Bapak Mulyadi memberi pernyataan:⁷⁰

“Di tumpak selo juga ada kegiatan penanaman pohon ini dengan tujuan untuk melestarikan alam dan memberikan suasana yang asri di area Tumpak Selo”

Jadi dengan adanya strategi yang dilakukan oleh Pemerintah desa, sehingga potensi lokal dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Petahunan.

2) Identifikasi potensi sumber daya dan peluang yang selalu berkembang

Potensi akan bermanfaat bagi masyarakat apabila masyarakat memanfaatkannya dengan baik dan benar. Potensi lokal ini baik berupa sumber daya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya sosial. Bapak Navin Menjelaskan:⁷¹

⁷⁰ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

⁷¹ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

“Tumpak selo merupakan salah satu potensi lokal yang berasal dari sumber daya alam yang berada di Desa Petahunan. Awalnya tumpak selo ini hanya sebuah sungai yang mengalir. Karena adanya inisiatif dari para pemuda untuk memanfaatkan aliran sungai yang jernih dan dingin ini. Sehingga munculnya ide untuk menjadikan aliran sungai ini sebagai wisata yang menguntungkan.”

Dari penjelasan bapak Navin bahwa setiap daerah sebenarnya memiliki potensi lokal. Namun bagaimana cara masyarakat itu untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut agar dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Bapak Sumarli juga memperkuat penjelasan tersebut:⁷²

“Untuk mengembangkan potensi Tumpak Selo, maka kami membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk mengelola wisata Tumpak Selo, sedangkan kalau di desa Petahunan POKMAS ini bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha, atau pembangunan infrastruktur desa. Keduanya ini juga saling bekerjasama dalam mengelola potensi yang ada di Desa Peahaunan.”

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa adanya kerjasama kelompok yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk memajukan desa. Sehingga potensi yang ada di desa Petahunan khususnya wisata Tumpak Selo ini menjadi perhatian yang lebih dalam pengembangannya

- 3) Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada.

Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada merupakan aset penting pada suatu daerah. Jika suatu daerah

⁷² Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

tersebut memiliki banyak potensi lokal maka penting untuk dikembangkan. Sehingga nantinya potensi tersebut dapat berperan penting pada kehidupan masyarakat.

Bapak Mulyadi mengatakan:⁷³

“Sebenarnya ada kegiatan yang dilakukan setiap bulan bersama para pemuda desa Petahunan yaitu Karang Taruna, Pemuda Creative Petahunan (PEDCREPET), Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), dan POKDARWIS yang rutin melakukan pertemuan sambil nongkrong-nongkrong santai untuk membahas perkembangan dan memikirkan kedepannya terkait wisata tumpak selo ini agar menjadi destinasi wisata yang menjadi andalan masyarakat dan terus berkembang. Kami juga biasanya mengikuti sosialisasi tentang kepariwisataan untuk menambah wawasan kami terkait pengelolaan wisata. Kalau bicara awal mula terbentuknya wisata ini, dulu wisata tumpak selo ini belum banyak diketahui oleh masyarakat, mungkin hanya masyarakat desa Petahunan saja yang tau akan wisata ini. Kemudian dengan berbagai cara kami mulai mengenalkan tumpak selo melalui mulut ke mulut”

Dari pernyataan bapak Mulyadi menunjukkan bahwa adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga desa maupun pemuda desa Petahunan melalui bertukar pikiran untuk menyampaikan ide pemikirannya mengenai wisata Tumpak Selo kedepannya agar terus berkembang. Kemudian dengan berbagai cara yang dilakukan oleh lembaga desa untuk mempromosikan wisata bermula dari mulut ke mulut hingga saat ini wisata Tumpak Selo sudah memiliki media sosial sendiri. Dan sudah mulai dikenal hingga ke daerah lain.

Dalam hal ini bapak Navin juga menjelaskan:⁷⁴

⁷³ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

“Untuk terus meningkatkan minat pengunjung, kami juga berupa untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu kami juga memberikan tarif parkir saja yang nantinya untuk pengelolaan wisat tumpak selo, tetapi untuk masuk ke wisatanya gratis mbak. Untuk para pedagang disini dulu awal mula tumpak selo berdiri para pedagang masih belum terkoordinir. Jadi sering terjadi perselisihan seperti harga jual, kemudian banyak pedagang dari desa sebelah iku berjualan disini. Kemudian kami mencari cara mbk agar tidak terjadi konflik terus-terusan antar pedagang untuk kedepannya. Dengan memberlakukan tarif semua sama kami melakukan sosialisasi kepada warga mengenai kriteria-kriteria yang bisa dijual pada wisata tumpak selo dan memberi kisaran harga. Terkadang masyarakat ya tidak selalu semua berjualan mbk, kadanga ada beberapa warung yang tutup kalau di hari biasa. Sedangkan hari minggu banyak yang buka.

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengidentifikasi potensi yang ada didesa serta memanfaatkan potensi tersebut dengan baik dan benar maka dapat menjadi ladang usaha bagi masyarakat setempat. Selain itu pemerintah desa mencari solusi untuk mengatasi konflik yang terjadi agar tidak berkelanjutan dengan melakukan sosialisasi untuk memberikan tarif harga yang sama antar pedagang dan para pedagang yang berjualan di Tumpak Selo harus ber KTP desa Petahunan.

b. Macam-macam Potensi Lokal

Potensi lokal yang dimiliki suatu daerah akan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat daerah tersebut. Beberapa potensi yang dimiliki desa Petahunan sebagai berikut:

⁷⁴ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

1) Potensi Sumber Daya Alam

Bapak Anam mengatakan:⁷⁵

“Potensi Sumber daya alam di desa petahunan memang ada beberapa banyak kalau dilihat dari bidangnya. Kalau dibidang pertanian mungkin belum ada, karena kebanyakan masyarakat disini ini bekerja sebagai buruh tani bukan petani kalau dibidang pertanian. Kalau dibidang perkebunan masyarakat cenderung banyak yang menanam singkong, kemudian nantinya singkong ini akan diolah menjadi makanan ciri khas dari desa Petahunan yaitu hong tele. Kalau dibidang peternakan sudah jelas sekali seperti di gapura masuk desa Petahunan bahwa ada patung kambing disana sebagai ikon desa. Pemilihan kambing sebagai icon desa karena masyarakat banyak yang beternak kambing sebagai usaha sampingan, tidak hanya dijual saja tetapi kambing ini bisa dijadikan makanan juga yang berkombinasi dengan singkong tadi. Kemudian dibidang wisata alam ada Tumpak Selo itu yang saat ini menjadi tempat berlibur para pengunjung terutama di akhir pekan.”

Dari pernyataan diatas ada beberapa potensi yang ada di Desa Petahunan dilihat dari berbagai bidang. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa adanya olahan dari perkebunan yang menciptakan makanan tersebut menjadi ciri khas dari desa Petahunan. Dalam hal ini tentunya tidak lupa dengan dukungan dan arahan dari pemerintah desa untuk memanfaatkan potensi alam dengan baik dan benar sesuai porsinya. Selain itu, menurut bapak Mulyadi:⁷⁶

“Untuk potensi alam di desa Petahunan saat ini berfokus hanya pada Tumpak Selo. Tumpak selo ini seharusnya dikelola oleh BUMDES, namun pada periode kepala desa sebelum bapak Sumarli BUMDES hanya sebagai

⁷⁵ Anam, Diwawacarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

⁷⁶ Mulyadi, Diwawacarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

formalitas saja. Jadi dulu Tumpak Selo ini dikelola oleh perseorangan. Sehingga anggaran yang dikeluarkan pada periode sebelum bapak Sumarli sekitar 60 juta dari anggaran dana desa. Itu hanya pembentukan untuk tumpak Selo belum pada pembangunan infrastrukturnya. Sehingga infrastruktur wisata saat itu masih kurang memadai. Kalau sekarang Tumpak Selo sudah berada dibawah naungan dari BUMDES.”

Sehingga dari pernyataan bapak Mulyadi awal pembentukan Tumpak Selo ini mengalami kendala. Selain itu, BUMDES belum menaungi wisata ini hanya sebagai formalitas saja dan dana yang berasal dari desa belum cukup untuk pembangunan infrastruktur di wisata secara keseluruhan. Kemudian dengan beralihnya Pemerintahan desa Petahunan BUMDES tidak hanya sebagai formalitas saja. Wisata Tumpak Selo sudah dinaungi oleh BUMDES. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama BUMDES yang dilakukan oleh pemerintah desa, sehingga Tumpak Selo jauh lebih berkembang dari sebelumnya.

Menurut bapak Navin juga menjelaskan:⁷⁷

“Kami juga berupaya untuk membantu dalam mengenalkan terus wisata Tumpak Selo ini agar terus berkembang dan tidak berhenti ditengah jalan. Soalnya, kalau tidak ada inovasi-inovasi untuk pengembangan wisata, Tumpak Selo akan kalah saing dengan wisat lain, apalagi disini dekat dengan Pemandian Alam Selokambang itu yang menjadi saingan wisata kita karena letaknya berdekatan meskipun beda desa.”

Dari hasil pernyataan diketahui bahwa upaya untuk

⁷⁷ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati. Lumajang 26 Maret 2025

mengembangkan wisata Tumpak Selo agar tidak kalah saing dengan wisata lainnya. Peran pemerintah dalam upaya untuk membantu mempromosikan wisata Tumpak Selo. Selain itu, adanya wisata yang menjadi pesaing dari wisata Tumpak Selo yaitu Pemandian Alam Selokambang yang lebih dulu terkenal.

2) Potensi Sumber Daya Manusia

Pada potensi ini lebih mengarah pada kemampuan dan kreativitas yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Bapak Anam menjelaskan:⁷⁸

“Sebenarnya masyarakat desa Petahunan ini kesadarannya kurang. Bisa dilihat sebenarnya untuk sungai itu sudah ada dari dulu akan tetapi masyarakat belum sadar untuk dijadikan wisata, sehingga saat masyarakat mulai sadar akan potensi yang dimiliki desa, maka harus dikembangkan secara berkelanjutan.”

Menurut bapak Sumarli:⁷⁹

“Potensi lokal di Desa Petahunan terkait kreativitas ini ada. Namun hanya beberapa orang yang mengembangkan usahanya dengan membuat besek yang digunakan untuk pembibitan. Kadang oleh masyarakat kalau ada *event-event* besar diwisata semua hasil tangan mereka ditampilkan. Tapi tidak semua memiliki keahlian dalam kerajinan. Saya ingin menggerakkan masyarakat melakukan pelatihan agar kreativitas masyarakat Petahunan dapat muncul. Sehingga masyarakat dapat memproduksi lebih banyak dan dapat menjualnya diwisata Tumpak Selo dari kerajinan”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa kreativitas masyarakat muncul dengan memanfaatkan bahan baku dari alam

⁷⁸ Anam, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

⁷⁹ Sumarli, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

untuk tempat pembibitan. Namun tidak semua masyarakat Petahunan memiliki keahlian dalam kerajinan. Dalam hal ini Pemerintah desa sebagai fasilitator akan melakukan pelatihan yang bertujuan untuk mengasah kreativitas masyarakat Petahunan. Sedangkan menurut Bapak Anam mengatakan:⁸⁰

“Kalau disini kreativitas masyarakat masih kurang. Namun ada beberapa masyarakat yang mulai mengasah kreativitasnya dengan membuat besek. Biasanya dijual di area wisata. Saya harap nantinya kreativitas ini dapat berkembang sehingga masyarakat bisa memiliki kemampuan yang lebih luas lagi untuk kedepannya.”

Maka dari kedua pernyataan dapat disimpulkan bahwa potensi sumber daya manusia di desa Petahunan yang mengarah pada kreativitas memang ada salah satunya adanya pembuatan besek untuk pembibitan, namun dalam hal ini masih kurang berkembang. Sehingga perlu adanya sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas pada diri masyarakat.

3) Potensi Sosial dan Budaya

Kebudayaan merupakan cara hidup masyarakat yang berkembang dan menjadi kebiasaan serta budaya tersebut telah diwariskan secara turun temurun.

Bapak Sumarli menjelaskan:⁸¹

“Setiap tanggal 10 suro atau Muharram kami selalu mengadakan Pawai Ageng Mendo Suro. Kirab Ageng ini

⁸¹ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

dilakukan rutin setiap tahun, kegiatan ini merupakan tradisi ruwatan dengan upaya nguri-nguri tradisi. Kirab dilakukan mulai dari Balai desa sampai wisata Tumpak Selo dan diiringi dengan musik Albanjari, simbol perpaduan budaya Indonesia yang kental mengenai unsur ke Islaman. Nanti sampai di Tumpak Selo, gunung dari hasil bumi yang dibuat oleh masyarakat desa Petahunan akan direbutkan dan dimakan bersama oleh warga. Tidak hanya itu biasanya warga juga menikmati makanan yang bernama jenang duro di festival seribu jenang suro.”

Tradisi kebudayaan masyarakat masih sangat kental dilihat dari pernyataan bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan yang rutin menggelar Kirab Ageng yang disambut dengan antusias oleh warga Petahunan. Selain itu, dengan adanya Kirab Ageng Mendo Suro ini masyarakat juga memanfaatkan hasil bumi untuk ditampilkan pada prosesi kirab. Hal ini merupakan wujud rasa syukurnya kepada Tuhan atas kenikmatan yang diberikan. Diperkuat dengan penjelasan Bapak Navin:⁸²

“Dalam kegiatan Kirab Ageng Mendo Suro kami juga mengadakan bazar untuk para UMKM sehingga mereka dapat mempromosikan semua produknya. Tidak hanya itu para pengunjung juga dapat membeli maupun menikmati makanan khas dari Lumajang. Dengan adanya Kirab Ageng ini para pedagang dapat menjangkau lebih luas lagi dalam mengenalkan produknya. Selain itu dengan adanya kegiatan ini yang berpusat pada Tumpak Selo juga membantu masyarakat luas dapat tau kalau didesa Petahunan ada wisata yang bernama Tumpak Selo. Iya sambil promosi gitu mbak upaya kita.”

Dari pemaparan bapak Sumarli dan Bapak Navin disimpulkan bahwa Kegiatan Kirab Ageng Mendo Suro ini dilakukan rutin untuk meruwat desa dan mengembangkan

⁸² Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025.

kebudayaan secara turun temurun. Selain itu, memberikan dampak yang positif terhadap para pelaku usaha dalam mengenalkan produknya secara lebih luas kepada pengunjung. Dalam hal ini menunjukkan upaya promosi atau pengenalan terkait wisata Tumpak Selo pada kegiatan Kirab Ageng Mendo Suro.

4) Potensi Ekonomi Lokal

Hal ini merupakan aktivitas ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal. Potensi Ekonomi di Desa Petahunan menurut Bapak Anam:⁸³

“Lumajang itu dikenal dengan kota pisang, jadi banyak olahan makanan yang berbahan dasar dari pisang. Namun kendalanya di desa Petahunan ini apabila ingin mendapatkan pisang dengan kualitas yang baik, maka harus mencari ke desa lain untuk mendapatkan pisang tersebut untuk diolah menjadi kripik. Untuk produksi singkong alhamdulillah disini cukup melimpah untuk tanaman singkong. Sehingga untuk memproduksi kripik singkong tidak perlu lagi membeli dari desa sebelah”

Dari pernyataan bapak Anam usaha pisang di desa Petahunan kurang maksimal karena untuk mendapatkan pisang tersebut harus membelinya ke desa lain. Namun untuk olahan singkong di Desa Petahunan singkong cukup maksimal.

Bapak Mulyadi menjelaskan:⁸⁴

“Para pedagang di Tumpak Selo ini menjual berbagai macam makanan. Tidak hanya kripik ada juga makanan seperti pop mie, es teh, gorengan. Semua penjual disini

⁸³ Anam, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

⁸⁴ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

harus ber KTP desa Petahunan. Jadi orang luar desa tidak boleh berjualan disini.”

Dari pernyataan diatas maka potensi ekonomi lokal didesa Petahunan berfokus pada UMKM. Dengan memanfaatkan hasil kebun terutama singkong untuk olahan makanan yang menjadikan makanan khas desa Petahunan. Dari sinibisa dilihat dengan adanya kerjasama antar masyarakat dapat mengembangkan usahanya, sehingga membantu dalam pengembangan wisata di Tumpak Selo

Dari semua uraian diatas maka potensi lokal yang ada di desa Petahunan yang saat ini menjadikan desa petahunan menjadi desa wisata yaitu Tumpak Selo. Tumpak selo merupakan potensi sumber daya yang berasal dari alam yang dimiliki dan dikelola oleh POKDARWIS dibawah naungan BUMDES serta pemerintah desa Petahunan. Kendala yang dihadapi di awal pengembangan Tumpak Selo adanya konflik antar pedagang karena persaingan harga jual makanan di wisata tumpak selo, sehingga menimbulkan kesenjangan antar pedagang. Kemudian pemerintah desa mencari solusi untuk mengatasi konflik yang terjadi agar tidak berkelanjutan dengan melakukan sosialisasi untuk memberikan tarif harga yang sama antar pedagang dan para pedagang yang berjualan di Tumpak Selo harus ber KTP desa Petahunan. Sehingga diharapkan pengembangan Tumpak selo dapat berjalan baik kedepannya tanpa adanya konflik-konflik yang terjadi.

Untuk budaya yang sampai saat ini rutin dilakukan di desa Petahunan adalah Kirab Ageng Mendo Suro yang diadakan setiap satu tahun sekali oleh seluruh masyarakat desa Petahunan. Sehingga dapat diketahui peran pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal meliputi peran pemerintah sebagai motivator, fasilitator, regulator, promotor dan mediator.

2. Strategi yang dilakukan untuk Memberdayakan Masyarakat Setempat

Strategi atau langkah-langkah pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat pada wisat Tumpak Selo sebagai berikut:

a) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat dalam memperbaiki perekonomian dengan tujuan untuk kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan. Tentunya dengan pemberdayaan yang dilakukan dapat mencari solusi dalam meratakan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bapak Sumarli :⁸⁵

“Kalau ngomong tentang Tumpak selo, ini awalnya hanya sungai biasa untuk irigasi. Kemudian para pemuda meempunyai inisiatif untuk memanfaatkan sungai ini menjadi suatu destinasi wisata yang bermanfaat dan untuk seru-seruan. Kalau berbicara tentang pemberdayaan ekonomi di Tumpak Selo kami

⁸⁵ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

melibatkan para pemuda seperti karang taruna, KIM, POKDARWIS, PEDCREPET dan pemuda-pemuda lainnya terutama anak muda yang sudah lulus kuliah tapi masih belum memiliki pekerjaan. Jadi saya tampung di Tumpak Selo. Tujuannya ya itu, saya membutuhkan pemikirannya untuk bagaimana wisata Tumpak Selo dapat lebih maju. Tidak sekedar memberi dalam bentuk uang saja tetapi juga dalam bentuk aktivitas.”

Melalui pemberdayaan dan pengembangan potensi Lokal Tumpak Selo merupakan suatu strategi atau cara untuk para pemuda terutama yang belum memiliki pekerjaan untuk berkontribusi dalam pemikiran perkembangan wisata dan dapat beraktivitas kembali untuk mendapatkan penghasilan. Bapak Navin juga memberikan pernyataan:⁸⁶

“Tumpak Selo menjadi seperti ini ya dengan adanya dukungan dari Pemerintah desa. Bicara soal pemberdayaan ekonomi sebenarnya banyak potensi yang dapat digali di desa ini dari berbagai bidang. Namun untuk saat ini yang mengharuskan kita untuk fokus ke wisata Tumpak Selo agar wisata ini terus berinovasi menjadi wisata yang berkelanjutan. Untuk kepengurusan program desa wisata juga lancar, kami juga mendapatkan perizinan dan legalitas dengan mudah”

Dari pernyataan diatas potensi yang dimiliki desa Petahunan ini jika digali akan lebih banyak lagi, akan tetapi bapak Navin menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat saat ini fokus pada wisata Tumpak Selo dengan tujuan agar wisata ini tidak berhenti di tengah jalan dan agar dapat berkembang terus kedepannya serta dalam hal ini

⁸⁶ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

pemerintah juga membantu dalam kepengurusan izin dan legalitas dalam program desa wisata.

Tabel 3.1
Nama Anggota POKDARWIS di Desa Petahunan pada Wisata Tumpak Selo

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya
1.	Nurdin hasan	Wiraswasta
2.	Shindy Muji Lestari	Pelajar
3.	Sumar	Wiraswasta
4.	Ngatiman	Wiraswasta
5.	Misnu	Wiraswasta
6.	Ahmad Rozikin	Pelajar
7.	Abdul Muiz	Pelajar
8.	Muhammad Firmansyah	Pelajar
9.	M. Sabila Rusdi	Pelajar
10.	Ryan Hadi Firmansyah	Wiraswasta
11.	Dewi Nur Halizah	Pelajar
12.	Tholbi Kholifatur	Wiraswasta
13.	Abdur Rohim	Wiraswasta
14.	Alza Dwi Putra Sugianto	Pelajar
15.	Nuril Hidayah	Wiraswasta

Sumber: diolah dari data anggota POKDARWIS Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo

Dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang mengelola wisata Tumpak Selo mayoritas dari para pemuda yang bekerja sebagai wiraswasta, pelajar atau para pemuda yang baru lulus.

b) Prinsip Pemberdayaan

Terdapat beberapa prinsip dalam mendukung kelancaran program pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo diantaranya:

1) Kesetaraan

Kesetaraan merupakan kedudukan yang sejajar antara masyarakat dan lembaga yang melakukan

pemberdayaan. Bapak Sumarli mengatakan:⁸⁷

“Dalam melakukan pemberdayaan kami melibatkan semua masyarakat tanpa membedakan golongan maupun lembaga. Jadi semuanya sama.”

Dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberdayaan yang berhubungan pada kesetaraan dalam program pemberdayaan ini semua sama atau setara tanpa adanya tingkatan atau perbedaan jabatan. Adapun bapak Navin menjelaskan:⁸⁸

“Pengelola wisata Tumpak Selo disini mayoritas dari pemuda, namun ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan tumpak selo seperti penjual diwarung. Tidak hanya ibu-ibu yang dapat berjualan akan tetapi para pemuda petahunan juga turut dalam berjualan.”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam pengelolaan wisata tanpa memandang status sosial, gender, usia atau latar pendidikan. Semua memiliki peluang sama untuk terlibat dan berpartisipasi mendapatkan manfaat dari kegiatan ekonomi di wisata Tumpak Selo.

2) Partisipasi

Masyarakat desa Petahunan selalu turut serta berpartisipasi dalam tahap pengembangan wisata Tumpak Selo. Dalam hal ini lebih dijelaskan oleh bapak Sumarli:⁸⁹

“Saya mulai dari awal saya menjadi kepala desa melihat potensi Tumpak Selo ini, namun pada saat

⁸⁷ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

⁸⁸ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

⁸⁹ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025.

itu potensi ini sudah ada tapi belum berkembang kemudian saya selalu melibatkan peran dari pemerintah desa, para pemuda dan masyarakat untuk secara aktif dalam pengembangan wisata Tumpak Selo. Soalnya mereka ini mejadi pelaku utama dalam pengembangan wisata ini, jadi tidak hanya sebagai penerima manfaat saja. Contohnya masyarakat selalu aktif bergotong royong untuk membersihkan wisata Tumpak Selo ini.”

Dari pernyataan diatas maka diketahui bahwa masyarakat juga berperan dalam pengembangan wisata Tumpak Selo. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi masyarakat juga ikut serta.

3) Keswadayaan atau Kemandirian

Keswadayaan atau kemandirian dimana masyarakat menggali , mengelola dan mengembangkan wisata tumpak selo tanpa bergantung dari pihak swasta namun tidak lepas dari dukungan pemerintah desa. Menurut bapak Navin:⁹⁰

“Untuk yang berjualan di area Tumpak Selo memang asli orang Petahunan. Jadi apabila mereka membeli bahan baku seperti gula, maupun bahan baku lainnya maka mereka harus membelinya di dalam desa Petahunan. Contohnya kalau untuk tahu ini baru masyarakat boleh membelinya di lintas desa karena di Petahunan tidak ada. Jadi istilahnya penghasilannya muter di Petahunan. Oleh karena itu dengan adanya wisata Tumpak Selo ini masyarakat dapat menikmati dan merasa memiliki terhadap adanya wisata ini.”

Dari pernyataan diatas bahwa masyarakat membeli bahan baku untuk dijual dengan membelinya di dalam desa tanpa harus membeli dari luar. Terkecuali bahan tersebut

⁹⁰ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025.

memang tidak ada pada Desa Petahunan. Bapak Mulyadi juga memberikan penjelasan:⁹¹

“untuk kegiatan promosi kami dari pengelola melakukan melalui 2 cara yaitu secara *online* seperti membuat konten di media sosial *instagram, facebook, youtube* dan lainnya. Kalau secara *online* kita mempromosikan melalui mulut ke mulut kemudian kami juga menyediakan brosur.”

Dari pernyataan tersebut maka kegiatan promosi dilakukan dari inisiatif pengelola wisata untuk menarik minat pengunjung. Agar kedepan wisata ini dapat terus berkembang.

4) Berkelanjutan

Upaya untuk mengelola dan mengembangkan wisata Tumpak Selo tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek saja, akan tetapi menjaga kelestarian lingkungan, budaya dan kesejahteraan sosial masyarakat dalam jangka panjang. Adapun menurut bapak Sumarli:⁹²

“Untuk material baik gazebo, warung-warung disini dengan memanfaatkan bahan alami seperti bambu, kayu lokal dan atapnya juga dari bambu yang dianyam atau disebutnya kalau disini *gedek*. Tetapi kalau hari libur tiba biasanya pengunjung sampai kehabisan gazebo.”

Adanya pemanfaatan bahan alam yang dijelaskan oleh Bapak Sumarli bertujuan agar fasilitas di Tumpak Selo ramah lingkungan. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Mulyadi selaku ketua POKDARWIS:⁹³

⁹¹ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025.

⁹² Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 28 Maret 2025.

⁹³ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 28 Maret 2025.

“Wisata Tumpak Selo memberikan paket edukasi seperti *outbound dan tubing* Tumpak Selo. Paket ini untuk mengenalkan cara merawat dan menggemukkan kambing, sapi dan budidaya ikan nila. Selain itu kami juga mengedukasi kepada para pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan dan merawat aliran sungai agar tidak membuang sampah disungai”

Dengan adanya penerapan pada prinsip keberlanjutan, wisata Tumpak Selo tidak hanya menjadi sumber pendapatan sementara, akan tetapi menjadi kekuatan jangka panjang yang terus memberikan manfaat maupun dampak yang positif tanpa merusak sumber daya alam yang ada, sosial dan budaya yang menjadi fondasinya.

c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Terdapat lima strategi dalam pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo diantaranya:

1) Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Dengan melakukan pemberdayaan untuk pengembangan sumberdaya manusia, maka dapat dilakukan melalui beberapa cara.

Menurut bapak Sumarli menjelaskan:⁹⁴

“Setiap bulannya pihak pengelola harus memberikan data pengunjung kepada dinas pariwisata. Hal ini merupakan peraturan dari dinas pariwisata untuk mengontrol semua wisata di Lumajang. Selain itu, dinas Pariwisata juga rutin melakukan kegiatan sosialisasi bahkan pendampingan tentang kepariwisataan. Biasanya kegiatan ini dihadiri oleh semua pengelola wisata di Lumajang seperti POKDARWIS, POKMAS dan lembaga-lembaga lain yang mengelola wisata. Kami juga sering melakukan perkumpulan bersama para

⁹⁴ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang, 26 Maret 2025

pemuda dan masyarakat untuk membahas tentang tumpak selo agar kedepannya dapat bisa berkembang.”

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan bapak Sumarli bahwa anggota POKDARWIS desa Petahunan juga ikut serta dalam perwakilan setiap kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Tidak hanya itu dari penuturan bapak Sumarli juga menjelaskan bahwa pemerintah desa Petahunan juga rutin melakukan pertemuan untuk membahas dan mengevaluasi untuk pengembangan wisata Tumpak Selo kedepannya.

Tabel 3.2
Daftar Pengunjung Tumpak Selo Tahun 2024-2025

No.	Bulan dan Tahun	Jumlah Total Pengunjung
1.	Januari 2024	17.991 pengunjung
2.	Februari 2024	9.634 pengunjung
3.	Maret 2024	3.781 pengunjung
4.	April 2024	23.127 pengunjung
5.	Mei 2024	22.252. pengunjung
6.	Juni 2024	27.508 pengunjung
7.	Juli 2024	27.819 pengunjung
8.	Agustus 2024	14.569 pengunjung
9.	September 2024	22.524 pengunjung
10.	Oktober 2024	24.738 pengunjung
11.	November 2024	27.875 pengunjung
12.	Desember 2024	43.948 pengunjung
13.	Januari 2025	56.284 pengunjung
14.	Februari 2025	25.562 pengunjung
15.	Maret 2025	59.521 pengunjung

Sumber: Data laporan pengunjung POKDARWIS wisata Tumpak Selo desa Petahunan Tahun 2024-2025.

Menurut bapak Mulyadi:⁹⁵

“Mengenai pengembangan sumber daya manusia, dulu masyarakat khususnya ibu-ibu banyak yang tidak bekerja atau jadi ibu rumah tangga saja. Sehingga banyak masyarakat

⁹⁵ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang, 28 Maret 2025

yang mengeluh tentang pendapatannya. Jadi salah satu cara untuk mengatasi hal ini dengan adanya Tumpak Selo melalui persetujuan pemerintah desa, bapak Sumarli menyuruh masyarakat untuk membuat usaha. Usaha apapun yang diminati dipersilahkan kemudian mereka harus menyetorkan proposal ke desa dan masyarakat dapat berjualan di wisata ini. Dengan adanya proposal jadi Pemerinta desa tahu apa saja rencana yang akan dijual untuk menjamin kebaikan makanan yang akan dijual. Iya ini salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Melalui pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Pemerintah desa dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat melalui pendirian usaha di wisata Tumpak Selo. Adapun menurut Dewi Nur Halizah:⁹⁶

“Saya bergabung dalam pengelolaan wisata tumpak selo ini mulai dari saya lulus smk mbk, disini saya membantu dalam proses penyewaan ban. Sistem penyewaan ban disini kami menjual waktu durasi. Dengan membayar 10.000 per orang, maka pengunjung dapat menggunakan ban dalam jangka waktu 1 jam. Dari sini saya bisa tau dan diarahkan bagaimana cara melakukan pelayanan yang baik, menghadapi pengunjung kalau rame harus sabar dan menjaga kelestarian lingkungan wisata.”

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui ikut serta dalam sosialisasi tentang kepariwisataan dan perkumpulan yang rutin dilakukan untuk membahas penerapan kedepannya pada wisata Tumpak Selo agar semakin maju, kemudian mengajak masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan pendirian usaha di wisata Tumpak Selo. Hal ini merupakan strategi

⁹⁶ Dewi Nur Halizah, diwawancarai oleh Hikmah indah Sulistyowati, Lumajang 4 April 2025.

pemerintah desa dengan tujuan untuk mengedepankan kesejahteraan masyarakat.

2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam pengembangan kelembagaan kelompok tentunya peran pemerintah desa sangat berperan dalam hal ini. Peran pemerintah mulai dari pembentukan hingga kepengurusan legistimasi. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sumarli dalam proses pembentukan kelompok di wisata Tumpak Selo:⁹⁷

“Dulu awalnya Tumpak Selo ini dikelola oleh perseorangan. Jadi enggak ada kelompok-kelompok dan dalam pengelolaannya kurang efektif. Kemudian ketika saya menjadi kepala desa pengelolaan wisata Tumpak Selo saya bentuk kepengurusan agar wisata ini dapat berkembang dan berjalan efektif. Banyak anak muda disini terutama yang baru lulus sekolah atau kuliah yang belum memiliki pekerjaan. Jadi saya tampung disini untuk selain saya ikut sertakan dalam mengelola Tumpak Selo, saya juga membutuhkan pemikiran mereka untuk pengembangan wisata yang lebih maju. Untuk disini sebenarnya banyak kelompok-kelompok yang ikut dalam mengelola wisata ini seperti karang taruna, PEDCREPED, KIM bahkan kelompok PKK, akan tetapi yang menjadi koordinir utama setelah penasehat dari saya itu kelompok POKDARWIS. Kelompok POKDARWIS tentunya tidak sendiri dalam mengelola wisata ini mereka juga dibantu oleh kelompok-kelompok tadi itu.”

Maka dari pernyataan bapak Sumarli dapat diambil kesimpulan bahwa wisata Tumpak Selo berawal dari tidak adanya kepengurusan. Wisata yang dikelola oleh perseorangan. Kemudian agar pengelolaan wisata dapat efektif maka, dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dibantu oleh kelompok-

⁹⁷ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah indah Sulistyowati, Lumajang 28 April 2025

kelompok lain. Menurut bapak Iqbal selaku Kepala Seksi Kesejahteraan mengatakan:⁹⁸

“kalau disini ada Bapak Navin sebagai Direktur BUMDES TIRTA ARUM yang mengkoordinir wisata Tumpak Selo. Selain itu, bapak Navin juga sebagai Ketua POKMAS dalam usaha di Desa Petahunan. Tidak hanya itu Abdur Rohim sebagai pengembangan usaha di wisata Tumpak Selo juga berperan sebagai anggota Karang Taruna.”

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa Pengelola Wisata Tumpak Selo ini tidak hanya menjabat dalam satu lembaga tetapi juga beberapa lembaga. Jadi POKDAWIS ini berfokus pada pengelolaan wisata, sedangkan POKMAS bergerak dalam usaha masyarakat.

TABEL 3.3
SUSUNAN PENGURUS POKDARWIS TIRTO BENING PETAHUNAN
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG

NO	JABATAN DALAM PENGURUS	NAMA
1.	Pembina	Dinas Pariwisata
2.	Penasehat	Kepala Desa Petahunan
3.	Direktur BUMDES	Navin
4.	Ketua	Mulyadi
5.	Wakil Ketua	Afan Amin Yusnianto
6.	Sekretaris	Langgeng Nirwana Khoiru Rohman
7.	Bendahara	Shindy Muji Lesatari
8.	Sie Keamanan dan Ketertiban	1. Sumar 2. Ngatiman 3. Misnu
9.	Sie Kebersihan dan Keindahan	1. Muhammad Rijal Fadli 2. Maulana Ishaq
10.	Sie Humas dan SDM	1. Muhammad Firmansyah 2. M. Sabilah Rusdi
11.	Sie Daya Tarik Wisata dan Kenangan	1. Moh. Faris Dwi Yuniarto 2. Dewi Nur Haiza
12.	Sie Pengembangan Usaha	1. Muhammad Amir Syarifudin 2. Abdur Rohim 3. Alza Dwi Putra Sugianto

⁹⁸ Iqbal, diwawancarai oleh Hikmah indah Sulistyowati, Lumajang 4 April 2025

Sumber: Data anggota POKDARWIS desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo

3) Pemupukan Modal

Pemupukan modal suatu hal yang sangat utama dalam melaksanakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Selin itu pemupukan modal bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta daya saing pada destinasi wisata, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Bapak Mulyadi menjelaskan:⁹⁹

“Tumpak Selo awalnya memiliki anggaran dari dana desa sebesar 60 juta itu digunakan untuk membuat bangunan lokasinya saja. Kemudian dari pemerintah desa membantu untuk mengajukan ke pihak Kabupaten. Tidak hanya itu bapak Kepala Desa juga memberikan bantuan berupa dana pribadinya untuk membangun Tumpak Selo. Dalam hal ini tidak hanya dari Kabupaten, Dinas Pariwisata dan dinas Lingkungan Hidup juga memberikan dana retribusi. Untuk saat ini alhamdulillah Tumpak Selo bisa berkembang pesat dan pengunjung rame berdatangan setiap harinya. Sehingga kami bisa memberikan dana dari penghasilan wisata pada Pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 30%.

Dari pernyataan bapak Mulyadi dapat diketahui pemupukan modal awal dalam pembangunan Tumpak Selo melalui pemberdayaan ekonomi berawal dari dana anggaran desa, dana pribadi kepala desa dan pemerintah Kabupaten. Dana dari Pemerintah Kabupaten digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan dana penghasilan dari wisata digunakan kembali untuk pengelolaan wisata gaji karyawan dan PAD. Selain itu juga digunakan untuk kegiatan-

⁹⁹ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 4 April 2025

kegiatan POKDARWIS yang terkait pengembangan wisata. Bapak Sumarli menjelaskan:¹⁰⁰

“Kebanyakan disini para pemuda yang baru lulus sekolah atau kuliah yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga saya tampung disini untuk mengelola wisata Tumpak Selo. Mulai dari melakukan pelayanan dengan baik dan menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung. Selain itu, dana yang saya berikan dapat membantu untuk digunakan dalam pengembangan wisata seperti menambah program-program aktivitas di wisata, memperbaiki sarana dan prasarana juga.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pemberian dana diawal berasal dari retribusi dan dana selanjutnya berasal dari peran pemerintah desa yang secara langsung diberikan dari bapak Kepala desa. Bapak Navin mengatakan:¹⁰¹

“Alhamdulillah saat ini kalau bicara mengenai pendapatan dari wisata Tumpak Selo mulai dari pendapatan sewa ban, parkir dan toilet ini sebesar 35% dari pendapatan digunakan untuk pembangunan, sedangkan 35% kemudian digunakan untuk gaji karyawan dan 30% berikutnya diberikan kepada desa atau masuk kedalam PAD.”

Dari hasil wawancara mengenai modal diwisata Tumpak Selo diketahui bahwa modal awal berasal dari dana anggaran desa, dana retribusi dari pemerintah daerah dan dana pribadi dari kepala desa Petahunan. Dana ini digunakan untuk membangun wisata tumpak selo hingga perbaikan infrastruktur.

4) Pengembangan Usaha Produktif

Pada pengembangan usaha produktif ini berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun lembaga.

¹⁰⁰ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹⁰¹ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

Tujuan utama dalam pengembangan usaha produktif untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Dalam pengembangan usaha produktif bapak Sumarli menjelaskan:¹⁰²

“Untuk kegiatan di wisata kami totalnya ada 7 aktivitas yaitu ada *mini tubing* kegiatan ini dapat memberikan edukasi mengenai menjaga air agar tetap jernih dan pemanfaatan air, kemudian ada *outbound* kegiatan ini mengajarkan kepada pengunjung tentang pengenalan alam, menjaga kelestarian alam dan tentang kepedulian terhadap alam biasanya banyak permainan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Kemudian ada *glamping*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan bersama keluarga dalam berlibur dan bermalam disini. Kemudian ada ATV, kegiatan ini merupakan kegiatan mengelilingi lingkungan sekitar wisata Tumpak Selo menggunakan motor ATV. Berikutnya ada kegiatan *camping ground* kegiatan ini dilakukan untuk seru-seruan baik bersama teman-teman, keluarga atau orang terdekat. Selanjutnya ada *Family Room* aktivitas ini sama tujuannya untuk kebersamaan dengan keluarga berkumpul dan terakhir ada *culinary* atau makanan.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pengembangan usaha produktif terdapat 7 kegiatan dalam wisata Tumpak Selo yang bertujuan untuk mengedukasi para pengunjung yang datang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Mulyadi:¹⁰³

“Disini ada 10 warung yang berdiri yaitu Warung PEDCREPET, warung M.I. Petahunan, Warung Barokah, Warung Pojok PKK, Warung Karang Taruna, Warung Mak Sit, Warung Rayyan Choki, Warung Monggo Mampir, Warung Lancar dan Warung Siti. Semua warung disini memiliki harga yang sama. Dari 10 warung ini masyarakat Petahunan yang hendak menitipkan dagangannya

¹⁰² Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹⁰³ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025.

diperbolehkan tapi dengan syarat harus berKTP Petahunan. Tapi ya mbak untuk warung disini kalau *weekday* ya banyak yang enggak bukak, soalnya kadang masyarakat lebih memilih untuk bertani. Kalau *weekend* atau hari-hari libur warung disini bukak semua soalnya pengeunjung pasti rame. Kalau untuk infrastruktur bangunan warung disini kami menggunakan bahan alam. Bisa dilihat dari bangunan warung kami buat dari bambu semua.”

Menurut pernyataan dari bapak Mulyadi terdapat 10 warung yang berjualan di wisata Tumpak Selo. Tidak hanya itu ada syarat khusus yang mengharuskan ber KTP desa Petahunan untuk berjualan maupun menitipkan jualannya pada warung di wisata tersebut, akan tetapi para penjual ini tidak semua warung bukak kalau hari-hari biasa. Sedangkan apabila hari minggu atau hari libur masyarakat banyak yang berjualan. Bangunan warung di wisata Tumpak Selo dengan memanfaatkan bahan alam bambu. Selain itu, bapak Navin juga menjelaskan:¹⁰⁴

“Kalau mau ada program baru atau rencana menambah aktivitas baru kami biasanya mengajukan dulu kepada pemerintah desa, begitu sebaliknya jika dari kepala desa ada usulan atau saran maka kami juga saling membantu”

Dari pernyataan diatas maka diketahui jika ada perencanaan program baru mengenai kegiatan di wisata Tumpak Selo, maka POKDARWIS maupun lembaga lainnya melakukan musyawarah kemudian diusulkan kepada Pemerintah Desa. Begitu sebaliknya apabila dari Pemerintah Desa memiliki saran maka dapat disampaikan kepada kelompok POKDARWIS.

5) Penyedia Informasi Tepat Guna

¹⁰⁴ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

Dalam hal ini informasi sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bapak Mulyadi menjelaskan:¹⁰⁵

“Kami melakukan sosialisasi atau penyebaran informasi secara *offline* awalnya dari mulut ke mulut, kemudian pembuatan brosur dan menyebarkannya.”

Dari pernyataan bapak Mulyadi diketahui awal penyebaran informasi mengenai Tumpak Selo dilakukan secara offline. Jadi masih menggunakan cara yang sederhana mulai dari mencetak brosur hingga memberitahukan informasi tersebut melalui omongan dari warga ke warga lain. Bapak Navin juga menjelaskan:¹⁰⁶

“Iya kalau saat ini penyebaran informasi sangat mudah mbak, apalagi semakin canggihnya teknologi dapat memudahkan kami dalam memberitahu kepada semua masyarakat terkait perkembangan wisata ini. Biasanya kami membuat konten-konten yang kreatif untuk di *upload* ke media sosial seperti *instagram, facebook, youtube, tiktok*. Apalagi saat ini kalau tidak tau lokasi Tumpak Selo bisa dilihat di *google maps* disana sudah dijelaskan tepat lokasinya. Untuk mengetahui informasi tidak hanya tumpak selo maupun wisata lain di Lumajang bisa mengakses website *lumajangtourism.com*.” Dalam hal ini juga dipertegas oleh pernyataan beberapa Pengunjung diantaranya:

Pernyataan Ibu Dian:¹⁰⁷

“Saya Ibu Dian dari Senduro mbak kebetulan saya kesni ram-rame bareng dihari raya. Kerabat saya saya ajak kesni karena cocok buat bersantai-santai sambil menikmati wahana sungai. Saya tau wisata ini awalnya itu dari video yang lewat di tiktok mbk trus saya liat kok di Lumajang. kemudian saya *share* di grup keluarga.”

Pernyataan Ibu Ainun:¹⁰⁸

¹⁰⁵ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹⁰⁶ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025.

¹⁰⁷ Dian, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 6 April 2025

“Saya sering ke Tumpak Selo mbk, hampir setiap libur sekolah anak saya ngajak ke sini. Dulu saya tau wisata Tumpak Selo ini dari omongan tetangga yang bicara ada wisata baru di bilang pakai bahasa jawa itu *kinyut-kinyut an nde kali*. Nah trus malah anak saya yang tahu duluan dan ngajak kesini.”

Pernyataan Ibu Suminah:¹⁰⁹

“Saya dari Probolinggo kebetulan lagi silaturahmi hari raya di rumah kerabat di Sentul, jadi saya diajak kerabat ini buat liburan ke Tumpak Selo. Seru ternyata ya mbak biasanya Arung Jeram di sungai yang besar-besar tapi ini beda cocok buat anak kecil juga jadi tidak khawatir untuk anak-anak bermain. Waktunya pas hari raya akhiran jadi rame sekali ini sampai enggak muat mbk untung kerabat bawa tikar tadi”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa saat ini untuk mengakses informasi mengenai wisata Tumpak Selo dapat dengan mudah melalui *website online*, media sosial. Hal ini dapat dilakukan karena semakin canggihnya media elektronik sehingga dapat memudahkan mengakses informasi baik mengenai wisata Tumpak Selo maupun wisata di Lumajang.

6) Pemantapan Otonomi

Hal ini dilakukan untuk memperkuat kemampuan dan kewenangan masyarakat dalam mengelola wisata, mengatur dan mengembangkan potensi wisata. Bapak Navin menjelaskan:¹¹⁰

“Rencana ke depan wisata Tumpak Selo akan menambah kegiatan permainan, bisa dilihat ya di depan adanya proyek pembangunan untuk menyiapkan kegiatan memanah, kemudian adanya lahan yang kami manfaatkan untuk kegiatan penanaman bibit sayur mayur atau buah-buahan.

¹⁰⁸ Ainun, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 6 April 2025

¹⁰⁹ Suminah, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 6 April 2025

¹¹⁰ Navin, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025.

Tujuannya agar wisata ini terus berkembang dan selalu memberikan inovasi yang baru agar pengunjung tidak jenuh.”

Menurut pernyataan bapak Sumarli wisata Tumpak Selo akan selalu memberikan pembaharuan baik dari segi kegiatan maupun produk baru dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menjaga daya tarik pengunjung. Bapak Mulyadi juga menjelaskan:¹¹¹

“Jadi kalau mbaknya nanti kesini beberapa bulan kedepan insyaAllah tumpak selo sudah mengalami perubahan.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa dengan adanya pemantapan otonomi, masyarakat dapat menjadi mandiri dan memiliki rasa memiliki terhadap wisata Tumpak Selo yang dikembangkan. Sehingga wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada wisata Tumpak Selo dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal, pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat guna, dan pemantapan otonomi.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat pada wisata Tumpak Selo melalui 7 tahapan diantaranya:

- 1) Dalam proses penyadaran masyarakat bapak Sumarli selaku kepala

¹¹¹ Mulyadi, diwawancara oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025.

desa menjelaskan:¹¹²

“Jadi begini, adanya ide dari para pemuda untuk mengelola sungai ini agar menjadi wisata. Tentunya perlu pemberdayaan kepada masyarakat yang pertama dipikirkan itu, kepedulian sehingga apabila masyarakat sudah peduli maka tentang potensi yang dimiliki maka mereka akan sadar pentingnya menjaga potensi ini agar berkelanjutan, kemudian gotong royong, dalam hal apa? Begini sebelumnya Tumpak Selo hanya sebuah sungai yang mengalir, masih rimbun pohon-pohon dan kawasannya kurang terawat. Kemudian melalui kesadaran dari masyarakat dan upaya gotong royong untuk membersihkan kawasan sungai agar lebih bersih dulu. Kalau lingkungan sungai sudah bersih dengan adanya anggaran 60 juta dari desa kami mengajak masyarakat untuk mulai menata sarana dan prasarana seadanya dulu. Mulai dari membuat pinggir-pinggir sungai dari ban yang tidak terpakai, menanam pohon-pohon agar lebih tertata. Semua ini dibantu oleh masyarakat desa Petahunan.”

Dari pernyataan tersebut kesadaran masyarakat pada wisata Tumpak Selo berawal dari kesadaran masyarakat akan potensi yang ada dengan melakukan pembersihan di lingkungan sungai dan penanaman pohon-pohon hingga pemasangan ban bekas untuk tepi sungai. Hal ini diperkuat oleh bapak Mulyadi selaku ketua

POKDARWIS:¹¹³

“Dulu awalnya sebelum saya menjadi ketua POKDARWIS, saya bekerja menggembala kambing. Kemudian para pemuda digerakkan oleh Bapak Kepala Desa. Dulu itu Tumpak Selo ini dikelola oleh individu namun tidak berkembang. Setelah kepala desa bapak Sumarli semua keadaan berbeda, semua pengelolaan Tumpak Selo melibatkan para pemuda desa Petahunan. Jadi Tumpak Selo dapat berkembang sedikit demi sedikit”

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

¹¹² Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹¹³ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

pemberdayaan dimulai dari pembangunan wisata yang merubah sungai menjadi wisata Tumpak Selo yang dilakukan oleh Bapak Sumarli. Dengan mengarahkan para pemuda maupun masyarakat desa Petahunan. Sehingga dalam hal ini yang menjadi penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo adalah Kepala Desa Petahunan bapak Sumarli. Selain itu, bapak Mulyadi selaku ketua POKDARWIS yang mengkoordinir dalam pengelolaan wisata Tumpak Selo.

2) Menunjukkan adanya masalah

Dengan mengetahui adanya masalah, maka hal ini penting agar pemberdayaan kedepannya dapat berjalan dengan baik. Bapak Navin menjelaskan:¹¹⁴

“Kalau di Tumpak Selo ini ada penyewaan ban. Jadi disini kami menjual durasi, sistem penyewaan ban 1 jamnya Rp. 10.000. Namun, disini sering terjadi ketidak teraturan dalam menyewa ban. Ada saja pengunjung yang curang, dengan durasi 1 jam banyak pengunjung yang kalau diambil bannya selalu bilang kurang dan belum mencapai 1 jam. Bahkan sering kali pengunjung yang tidak terima hingga marah-marah”

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui salah satu masalah ti wisata Tumpak Selo adalah adanya ketidak teraturan dalam penyewaan ban. Sehingga dengan adanya masalah ini banyak masyarakat yang curang hingga menimbulkan emosi pada salah satu pengunjung. Bapak Sumarli juga memberikan penjelasan:¹¹⁵

¹¹⁴ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹¹⁵ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

“Permasalahan dulu Tumpak Selo ini dikelola oleh perseorangan, mungkin mbak mengetahui, tidak jauh dari balai desa ada *banner* start dengan gambar wisata Tumpak Selo. Nah memang bisa lewat situ untuk ke Tumpak Selo tetapi, itu akses jalan pribadi disana juga ada tempat ganti baju, tempat parkir juga dan penyewaan ban. Tetapi anggarannya dari hasil sewa ban, tempat ganti baju, parkir tidak masuk ke dalam anggaran wisata, jadi masuk anggaran individu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya masalah lain di wisata Tumpak Selo. Dengan adanya akses individu, sehingga dari anggaran yang di dapat tidak termasuk ke dalam anggaran wisata Tumpak Selo. Bapak Anam juga memberikan penjelasan:¹¹⁶

“Dulu sebelum sungai dikelola menjadi wisata masyarakat juga sering membuang sampah ke sungai, sehingga menyebabkan sampah ini menumpuk kalau airnya tidak besar dan membuat air keruh.”

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebelum adanya pemberdayaan kepada masyarakat di desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo masyarakat sering membuang sampah di sungai yang menyebabkan sungai menjadi keruh dan menyumbat aliran sungai.

3) Membantu Pemecahan Masalah

Melihat dari adanya masalah yang terjadi, sehingga perlu adanya solusi atau cara dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Bapak Navin menjelaskan:¹¹⁷

“Dari adanya permasalahan yang sering terjadi pada penyewaan ban, sehingga kita melakukan evaluasi untuk

¹¹⁶ Anam, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

¹¹⁷ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian kami menyediakan form atau blanko untuk informasi tentang jam sewa, waktu habis, dan nantinya kami akan berkoordinasi melalui teman-teman admin untuk mencatat dan dikasihkan ke petugas sesuai data yang dicatat tadi. Sehingga dengan hal ini bisa menunjukkan bukti yang akurat kepada pengunjung yang hendak curang. Jadi sudah tidak bisa lagi pengunjung yang mau berbohong.”

Dari pernyataan diatas terdapat solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada penyewaan ban di wisata Tumpak Selo. Dengan melakukan evaluasi dan menyediakan form serta melakukan pencatatan mengenai waktu habis dan dibantu oleh petugas yang mengkoordinir, sehingga permasalahan ini dapat diatasi. Bapak Sumarli memberikan penjelasan terkait permasalahan yang terjadi mengenai jalur wisata Tumpak Selo:¹¹⁸

“Untuk jalur yang di dekat Balai desa untuk ke wisata Tumpak Selo, memang milik pribadi yaitu milik bapak Sanan, namun aksesnya hanya bisa untuk sepeda motor. Agar sama-sama enak antara pihak desa dengan bapak Sanan yang memiliki tanah pribadinya agar tidak terjadi masalah sehingga kami memberikan akses dengan memfasilitasi kupon parkir untuk meminta kepada kami dan untuk mereka juga tetap membuka tempat ganti. Untuk penyewaan ban kami bersepakat untuk menjadikan satu pada pengelolaan wisata dibawah naungan desa.”

Sehingga permasalahan yang terjadi dengan bapaak Sanan diwilayah tersebut dapat diatasi dengan adanya kesepakatan bersama dengan memberikan kesempatan untuk kupon parkir bapak Sanan bisa meminta kepa pihak pengelola wisata apabila yang dimiliki habis, kemudian untuk kesepakatan penyewaan ban, bapak Sanan

¹¹⁸ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

sepakat untuk dijadikan satu penyewaan ban di wisata Tumpak Selo.

Bapak Anam memberikan penjelasan:¹¹⁹

“Alhamdulillah saat ini sungai di desa Petahunan khususnya di sungai Tumpak selo sudah bersih. Masyarakat sudah sadar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah ke sungai.”

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, saat ini masyarakat sadar terkait pentingnya air bagi kehidupan dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui pemecahan masalah dapat dilakukan dengan melibatkan petugas pengelolaan wisata untuk mengkordinir berjalannya kegiatan di wisata, melibatkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan khususnya dalam akses wisata dan melakukan penyadaran kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan menjaga aliran sungai agar tidak membuang sampah ke sungai.

4) Menunjukkan Pentingnya Perubahan

Perubahan dalam hal ini mengarah pada perbaikan infrastruktur. Dijelaskan oleh bapak Sumarli:¹²⁰

“Sebelum menjadi wisata seperti saat ini, Tumpak Selo ini tidak memiliki nama, ya layaknya sungai biasa, kemudian para pemuda melihat potensi pada sungai ini sehingga mereka mulai memikirkan untuk pengelolaannya. Tetapi saat itu tidak langsung berkembang karena ada keterbatasan dana juga. Sekarang alhamdulillah sungai ini bisa punya nama Tumpak Selo dan menjadi destinasi wisata bagi desa Petahunan. Melalui usaha-usaha seperti danganan masyarakat juga ikut menikmati hasilnya dan merasa memiliki wisata ini. Selain itu, hasil pendapatan wisata ini

¹¹⁹ Anam, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

¹²⁰ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

kami bisa alokasikan untuk pengembangan wisata mulai dari perbaikan sarana dan prasarana hingga menambah unit kegiatan di Tumpak Selo. Untuk infrastruktur saat ini bisa dilihat banyak berdiri gazebo untuk tempat pengunjung, jembatan lingkar, post-post penyewaan permainan, musholah, toilet, Balai ageng ini bisa digunakan untuk kegiatan workshop maupun kegiatan-kegiatan lain bisa menyewa balai ageng ini, kemudian ada balai alit juga, kedai-kedai UKM, ada jalan motor sendiri dan mobil sendiri, parkirannya juga berbeda untuk motor dan mobil.”

Dari pernyataan di atas diketahui melalui perubahan dan perbaikan infrastruktur di wisata Tumpak Selo sehingga wisata tersebut bisa berkembang dan menjadi destinasi wisata yang banyak di kagumi masyarakat. Wisata ini juga memberikan banyak manfaat kepada masyarakat desa Petahunan. Dilihat dari perkembangan Tumpak Selo saat ini mulai dari infrastruktur memadai sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

Bapak Mulyadi juga memberikan pernyataan:¹²¹

“Kami juga melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kepariwisataan Tumpak Selo. Kegiatan sosialisasi kami lakukan juga melalui bantuan dari Pemerintah desa yang membantu dalam menggerakkan masyarakat. Selain itu masyarakat juga merasakan adanya perubahan pada desa Petahunan.”

Jadi penjelasan bapak Mulyadi menunjukkan adanya kesadaran masyarakat mengenai perubahan yang terjadi. Hal ini dengan upaya yang dilakukan POKDARWIS yang dibantu oleh Pemerintah desa, sehingga perubahan yang terjadi mulai dari pembangunan hingga infrastruktur di wisata Tumpak Selo.

¹²¹ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

POKDARWIS berupaya semaksimal mungkin dalam pengelolaan Tumpak Selo.

5) Memproduksi dan Publikasi Informasi

Dalam mengetahui informasi dan publikasi serta respon dari masyarakat bapak Sumarli menjelaskan:¹²²

“Untuk informasi tentang wisata Tumpak Selo masyarakat sangat mudah mengakses atau mencari informasinya melalui hp, untuk akses kami menyediakan media sosial *instagram* (tumpakselo), *Tiktok* (tumpakselo_) dan media sosial lainnya. Selain itu, peran Pemerintah dalam membantu mempublikasi juga dapat dengan mudah perkembangan informasi wisata ini dapat maksimal. Saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga masyarakat bisa mengaksesnya kapan saja. Kalau untuk bapak atau ibu-ibu yang sudah sepuh atau kurang bisa dalam teknologi kami juga biasanya menyediakan browser. Tapi kalau saat ini meskipun sudah sepuh-sepuh kayak saya ini mbk, kalau tidak bisa teknologi ya bakal tertinggal. Tapi alhamdulillah sejauh ini respon masyarakat juga baik terkait informasi perkembangan wisata Tumpak Selo.”

Dari pernyataan bapak Sumarli diketahui bahwa respon masyarakat sangat baik dalam perkembangan wisata Tumpak Selo.

Tentunya hal ini tidak hanya upaya dari pengelola, tetapi pemerintah desa juga ikut serta dalam penyebaran informasi melalui konten-konten di media sosial.

Bapak Mulyadi menjelaskan:¹²³

“Kami biasanya juga menyiarkan live di *tiktok*, jadi masyarakat bisa tau kondisi di wisata Tumpak Selo. Untuk akses perjalanan ke sini juga mudah di *google maps* wisata Tumpak Selo sudah tersedia. Sehingga masyarakat tidak

¹²² Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹²³ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

binggung lagi kalau mau kesini arahnya sudah jelas di *google maps*. Selain itu, ada juga *website* yang menyediakan informasi-informasi tidak hanya sepitar wisata Tumpak selo, melainkan semua wisata yang ada di Lumajang, *website lumajangtourism.com*.”

Melalui pengelolaan aplikasi dalam penyiaran informasi mengenai wisata Tumpak Selo, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui kondisi wisata terkini. Selain itu, masyarakat dapat dengan mudah untuk menuju lokasi karena wisata Tumpak Selo sudah ada dalam aplikasi di *handphone*.

Jadi untuk mengetahui informasi mengenai wisata Tumpak Selo dapat di akses melalui media sosial seperti *instagram* (tumpakselo), *Tiktok* (tumpakselo_) dan media sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat dari konten-konten yang dibuat, kemudian siaran video yang dilakukan. Selain itu juga ada *website* yang mencakup wisata yang ada di Lumajang. sehingga dengan canggihnya teknologi saat ini baik dari Pemerintah desa maupun dari POKDARWIS dapat dengan mudah melihat perkembangan maupun mendapatkan informasi mengenai wisata Tumpak Selo. Dengan adanya media sosial dapat memberikan respon baik bagi masyarakat.

6) Melakukan Pemberdayaan atau penguatan kapasitas

Bapak Sumarli memberikan penjelasan mengenai pemberdayaan yang dilakukan secara sederhana. Beliau

mengatakan:¹²⁴

“Dalam melakukan pemberdayaan, pada wisata tumpak selo dengan melibatkan para pemuda yang baru lulus kuliah atau belum mendapatkan pekerjaan, saya tumpang di Tumpak Selo untuk aktif dalam mengelola potensi ini. Selain itu, saya juga membutuhkan pemikiran dari para pemuda-pemudi agar wisata tumpak selo dapat berkembang. Akan tetapi, tidak hanya pemuda saja masyarakat juga ikut serta dalam pemberdayaan. Untuk retribusi tiket di wisata Tumpak Selo kami kenakan di parkir jadi untuk masuknya gratis. Parkir roda 2 ini dengan harga Rp.5000/ sepeda, untuk roda 4 atau mobil Rp. 10.000 dan penyewaan ban dengan harga 10.00/jam. dari hasil pendapatan itu nanti masih kita bagi-bagi lagi ya kembali lagi untuk pengembangan wisata, PAD dan gaji karyawan.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo ini dengan mengikutsertakan para pemuda desa dan masyarakat setempat. Pendapatan karyawan dan perbaikan infrastruktur juga berasal dari penghasilan wisata Tumpak Selo. Sehingga dari hasil yang sudah diakumulasikan dapat memberikan PAD pada desa Petahunan. Berikut menurut Ngatiman:¹²⁵

“Kami bekerja mulai dari jam 6 pagi, kemudian kami biasanya bersih-bersih dulu dan mempersiapkan untuk membuka wisata, karena pelayanan dan loket masuk serta penyewaan ban wisata dibuka jam 7 pagi. Untuk pelayanan di wisata ini kami tutup pukul 16.00. kemudian setelah tutup biasanya kami melakukan evaluasi dan berkumpul untuk membahas pendapatan dari retribusi parkir dan penyewaan ban. Dari pendapatan itu kemudian kami kumpulkan jadi satu nantinya dari penghasilan tersebut 35% untuk pembangunan dan pengembangan infrastruktur wisata, 35% untuk gaji semua karyawan sekaligus kegiatan-kegiatan POKDARWIS, 30% untuk PAD desa Petahunan. Untuk gaji karyawan

¹²⁴ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹²⁵ Ngatiman, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

sebenarnya tergantung dari tingkat keramaian sehingga mempengaruhi pendapatan. Iya kalau rame pendapatan perorang biasanya mencapai Rp.50.000. Iya kalau hari-hari biasa kadang pendapatan perorang sehari Rp.30.000.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan mulai dari bersih-bersih area wisata hingga pelayanan. Hal ini menunjukkan pendapatan anggota POKDARWIS tergantung pada tingkat pendapatan atau tingkat keramaian wisata. Jika wisata mengalami keramaian pengunjung maka, penghasilan setiap orang kurang lebih RP. 50.000. Jika wisata dihari *weekday* maka mereka mendapat penghasilan Rp.30.000/hari.

Jadi hasil wawancara mengenai tahap-tahap pemberdayaan di wisata Tumpak Selo selain dari pengelola wisata pemerintah juga ikut serta berperan dalam langkah ini. Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan meliputi penyadaran masyarakat dengan melakukan pengelolaan wisata salah satunya membersihkan area wisata dengan penanaman pohon dan bergotong royong dalam memperbaiki infrastruktur, menunjukkan adanya masalah yaitu kurang efektif dalam mengelola penyewaan ban, adanya pihak yang berupaya untuk mengelola wisata secara individu dan sampah, pemecahan masalah dengan menyediakan form serta melakukan pencatatan mengenai waktu habis dan dibantu oleh petugas yang mengkoordinir, melakukan kesepakatan untuk mencari jalan tengah dan upaya menjaga kebersihan sungai, menunjukkan pentingnya perubahan melalui perbaikan infrastruktur serta adanya kegiatan sosialisasi,

penyebaran informasi melalui media sosial baik berupa website maupun konten-konten yang menarik serta adanya Pemberdayaan atau penguatan kapasitas.

e. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sumarli:¹²⁶

“Para pemuda desa yang belum memiliki pekerjaan sehingga saya tampung disini untuk mengelola wisata ini. Dari hasil pengelolaan wisata nanti para pemuda juga mendapatkan penghasilan meskipun tidak banyak tetapi mereka mesti mendapatkan penghasilan dari wisata Tumpak Selo. Jadi daripada menganggur dirumah sambil mencari-cari pekerjaan sehingga para pemuda bisa mendapat penghasilan dari potensi di desanya sendiri baik untuk membantu keluarga maupun untuk kebutuhannya sendiri.”

Dari pernyataan bapak Sumarli diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan maka dapat membuka lowongan pekerjaan bagi para pemuda, sehingga mereka dapat berpenghasilan dari pengelolaan wisata di desa Petahunan. Menurut bapak Mulyadi:¹²⁷

“Alhamdulillah dengan adanya Tumpak Selo yang berkembang pesat, sehingga kami bisa memberikan PAD ke desa Petahunan. PAD juga dapat memberikan manfaat untuk kegiatan-kegiatan desa dan nantinya juga untuk masyarakat. Sehingga dari hasil pendapatan wisata desa kami tahun kemarin dapat memberikan sekitar 65 juta untuk PAD ke desa.”

Pernyataan tersebut menjelaskan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Wisata Tumpak Selo dapat

¹²⁶ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹²⁷ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

memberikan pemasukan ke desa, sehingga menambah Pendapatan Asli Desa di Petahunan. Dalam hal ini bapak Navin juga menjelaskan:¹²⁸

“Kalau bicara tentang tujuan, iya tentu saja kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk pelayanan yang baik, sehingga masyarakat akan mendapat pelayanan yang baik, kemudia terjaga keamanan sehingga membuat pengunjung nyaman. Kalau pengunjung aman kan otomatis pengunjung nyaman, sehingga masyarakat akan tertarik dan tidak menyesal untuk datang lagi ke wisata Tumpak Selo. Nah dari pengelola akan mendapat bagian hasil dari pendapatan wisata yang sudah ikut serta dalam melakukan pelayanan dengan baik.”

Dari pernyataan diatas dengan adanya pemberdayaan ekonomi memiliki tujuan untuk mengelola wisata Tumpk Selo agar dapat berkembang dan pengola juga mendapatkan penghasilan dari pengelolaan wisata tersebut. Oleh karen itu, dari penjelasan-penjelasan diatas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat di wisata Tumpak Selo dengan mengelola dan menjaga sungai sebagai objek wisata desa yang dapat menambah PAD Petahunan. Selain itu, dengan adanya wisata ini dapat memberikan lowongan pekerjaan atau kesempatan para pemuda desa untuk mengelola wisata sehingga wisata tersebut dapat memberikan penghasilan juga kepada pengelola wisata Tumpak Selo.

- f. Indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat
- 1) Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan ekonomi pada wisata Tumpak Selo

¹²⁸ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

Dalam melihat pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dengan mengetahui terlebih dahulu kemampuan ekonomi masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan. Bapak Sumarli menjelaskan:¹²⁹

“Dengan adanya pemberdayaan saya rasa dapat memberikan manfaat dengan melakukan pelayaran yang baik pada wisata Tumpak Selo, sehingga dapat menarik minat pengunjung. Kalau banyak pengunjung otomatis wisata ini akan terus berkembang dan jangan sampai berhenti. Kalau bisa kami akan selalu memberikan hal-hal baru. Dengan hal ini dapat meningkatkan pendapatan dari wisata Tumpak Selo dan mereka juga mendapatkan penghasilan dari wisata tersebut. Kalau saya melihat para pengelola wisata Tumpak Selo senang dalam menjalankan tugasnya, mereka juga sering melakukan pertemuan untuk menyampaikan ide-idenya terkait pengembangan wisata ini”

Dari penjelasan bapak Sumarli diketahui bahwa kemampuan ekonomi masyarakat di wisata Tumpak Selo cukup stabil dilihat dari para anggota yang senang dan bertahan hingga saat ini menjadi anggota dari POKDARWIS, Karang Taruna, maupun lembaga lain yang memiliki tujuan yang sama agar desa Petahunan dapat lebih maju bersama desa wisata. Menurut bapak Mulyadi:¹³⁰

“Kalau bicara tentang kemampuan ekonomi pedagang di Tumpak Selo ya tergantung kalau wisata lagi rame, maka pendapatan mereka alhamdulillah begitu sebaliknya. Tetapi disini untuk harga makanan semua sama mbk. Sedangkan pendapatan dari pengelola wisata ya sama saja kalau wisata lagi rame kayak *weekend* dan hari libur nasional alhamdulillah penjualan tiket parkir, penyewaan ban pokoknya pendapatan dari wisata ini meningkat dan penghasilan anggota pengelola juga meningkat, namun

¹²⁹ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

¹³⁰ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

kalau *weekday* biasanya kurang terlalu rame ya untuk penghasilan pengelola juga menyesuaikan dari pendapatan wisata”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang di wisata Tumpak Selo tergantung pada jumlah pengunjung juga, jadi tidak jauh beda dari pendapatan anggota pengelola wisata jika wisata tersebut mengalami kenaikan atau ramai pengunjung maka pendapatan mereka juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

- 2) Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pemanfaatan wisata Tumpak Selo

Melalui pemberdayaan sehingga perlu mengetahui bagaimana akses dalam pemanfaatan wisata. Wisata Tumpak Selo merupakan potensi alam berupa sungai yang ada di desa Petahunan. Bapak sumarli menjelaskan:¹³¹

“Para pemuda bisa mengelola wisata ini semaksimal mungkin agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan terbentuknya POKDARWIS sehingga masyarakat bahkan pemuda desa Petahunan memiliki penghasilan dari usaha yang dilakukan berupa pelayanan di wisata Tumpak Selo. Apalagi kalau sudah masuk tanggal 10 Muharram di desa Petahunan ada Pawai Ageng Mendo Suro dengan mengarak hasil bumi kemudian berkumpul di Tumpak Selo, disini masyarakat banyak sekali yang berjualan mulai dari berjualan kripik, kemudian makanan khas desa Petahunan semua makanan maupun minuman bervariasi. Apalagi bersamaan dengan *event Loemajang Jadul* tidak hanya makanan yang modern, makanan tradisional juga banya. Hal ini berlaku untuk umum sehingga para pedagang bisa laku terjual banyak. Saat ini di Tumpak Selo ada 10 warung itu tidak hanya dari lembaga

¹³¹ Anam, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

tetapi didalamnya masyarakat juga ikut serta berjualan biasanya dengan menitipkan jualanya. Hal ini tentunya ada dukungan dari pemerintah desa dengan membuat banner para pedagang di dalam Wisata Tumpak Selo dengan harga makanan semua sama. Kalau yang dijual sama maka, harganya disamakan. Kalau rencana ke depannya tumpak selo akan menambah beberapa wahana atau kegiatan.”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa Petahunan dapat mengakses serta mengelola potensi yang dimiliki baik dari potensi wisata, budaya maupun potensi lainnya. Selain itu, wisata Tumpak Selo yang awalnya hanya sebuah sungai dan air yang berasal dari sumber Selokambang kini sudah dikelola dan berkembang oleh POKDARWIS Desa Petahunan dan menjadi salah satu pendapatan desa maupun masyarakat. Selain itu, dengan kegiatan yang rutin dilakukan setiap 10 Muharram juga dapat membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat dan juga di dukung oleh pengembangan dan pengelolaan infrastruktur di wisata Tumpak Selo. Bapak Mulyadi menjelaskan:¹³²

“Melalui pemberdayaan sehingga sungai ini bisa menjadi wisata yang dapat menghasilkan pendapatan. Tentunya juga dengan adanya pengelolaan sehingga sungai ini menjadi destinasi wisata yang banyak di kagumi oleh semua kalangan. Nah dari sini para pemuda bisa mendapat penghasilan meskipun tidak banyak”

Dari pernyataan tersebut melalui pemberdayaan ekonomi dapat membuka peluang kerja dan memberi kesempatan kepada pemuda untuk mendapatkan penghasilan. Jadi dapat disimpulkan

¹³² Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 4 April 2025

bahwa dengan adanya pemanfaatan wisata Tumpak Selo melalui akses dan pemanfaatan potensi lokal berupa pengelolaan wisata dan pemanfaatan kegiatan Pawai Ageng Mendo Suro secara turun-temurun menjadi salah satu peluang untuk kesejahteraan.

- 3) Manfaat sosial yang diperoleh masyarakat dalam berpartisipasi dari adanya pemberdayaan. Bapak Navin menjelaskan:¹³³

“Kalau manfaat dari adanya pemberdayaan di wisata Tumpak Selo itu banyak mbak, kalau dari segi sosial iya alhamdulillah melalui pengelolaan yang baik, kemudian pelayanan yang baik sehingga wisata ini tidak pernah sepi ataupun sampai sehari tidak ada pengunjung. Jadi sedikit atau banyak dalam sehari itu ada saja pengunjung. Dari pendapatan yang diperoleh oleh wisata ini alhamdulillah setiap tahunnya kami ada kegiatan pembagian sembako untuk masyarakat fakir miskin di desa Petahunan. Untuk tahun ini ada kurang lebih 139 Kartu Keluarga yang mendapat sembako tersebut. Tidak hanya itu mbak, kalau ada salah satu warga Petahunan yang meninggal dunia dari warung salah satu lembaga PEDCREPET memberikan bantuan khusus.”

Dari pernyataan bapak Navin dapat diketahui bahwa dari adanya pengelolaan wisata sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat desa Petahunan. Melalui pembagian sembako kepada fakir miskin yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan. Bapak Anam juga menjelaskan:¹³⁴

“Melalui antusias dari para pemuda sehingga kami dari desa selain memberi wadah untuk masyarakat kami juga membantu dalam kepengurusan persuratan dan izin legal formal kepada dinas-dinas di Kabupaten Lumajang. Untuk

¹³³ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹³⁴ Anam, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 21 Maret 2025

perizinan alhamdulillah lancar tanpa ada kendala.”

Dari adanya pemberdayaan masyarakat selain mengelola dan menjalankan aktivitas dalam wisata Tumpak Selo, terkait pengurusan izin dan persuratan pemerintah membantu dan memberi dukungan penuh dalam kepengurusan legistimasi dan izin legal secara formal.

Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada wisata Tumpak selo di desa Petahunan meliputi pemberdayaan yang dilakukan untuk pemuda yang belum memiliki pekerjaan dalam berkontribusi dengan menyumbangkan ide pikiran dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Tumpak Selo, sehingga menjadikan wisata Tumpak Selo memiliki pendapatan.

Dari hasil wisata Tumpak Selo dapat memberikan upah pada pengelola wisata POKDARWIS Desa Petahunan. Tidak hanya bagi para pemuda pemberdayaan juga berlaku bagi masyarakat setempat sehingga masyarakat juga dapat menikmati hasil dari adanya pengembangan potensi lokal. Prinsip dalam mendukung kelancaran pemberdayaan ekonomi meliputi kesetaraan, hal ini menunjukkan bahwa adanya program pemberdayaan semua memiliki kedudukan yang sama atau dengan kata lain semua ikut terlibat baik pemuda maupun masyarakat setempat yang ada di wisata Tumpak Selo. Partisipasi, dimana dalam proses pembentukan nama wisata hingga kepengurusan POKDARWIS para pemuda ikut serta berpartisipasi

dalam proses pengelolaan wisat Tumpak Selo. Masyarakat juga antusias dengan adanya wisata ini juga dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat setempat. Keswadayaan atau kemandirian, hal ini masyarakat dan pemuda menggali, mengelola dan mengembangkan wisata Tumpak Selo melalui ide dari para Pemuda, tetapi disamping adanya dukungan dari Pemerintah desa dalam mengelola wisata Tumpak Selo. Berkelanjutan, dengan menjaga kelestarian alam seperti menjaga kebersihan sungai di Tumpak Selo dan melakukan pembaruan wahana merupakan upaya pemberdayaan agar wisat tersebut dapat berkelanjutan. Strategi pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo diantaranya mengembangkan sumber daya manusia melalui pengembangan usaha, keikutsertaan dalam sosialisasi tentang pariwisata dan kegiatan kumpul rutin bersama anggota POKDARWIS dalam membahas wisata Tumpak Selo.

Hal ini dilakukan dengan tujuan mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kelembagaan kelompok melalui pembentukan lembaga seperti POKDARWIS, Karang Taruna, KIM, PKK PEDCREPET. Namun yang mengelola Wisata Tumpak Selo adalah unit wisata yaitu POKDARWIS dan dibantu dengan lembaga-lembaga lain. Pemupukan Modal berasal dari dana anggaran desa, Pemerintahan Kabupaten Lumajang dan bantuan dana pribadi dari kepala desa Petahunan. Pengembangan

usaha produktif melalui 7 kegiatan wahana dan pendirian usaha atau UKM, penyediaan Informasi tepat guna melalui *website online* dan media sosial berupa konten-konten menarik dan pemantapan otonomi melalui pembaruan kegiatan dan perbaikan infrastruktur.

Tahap pemberdayaan masyarakat pada wisata Tumpak selo adalah dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat melalui merawat sungai di Tumpak Selo sehingga masyarakat sadar akan potensi alam yang dimiliki melalui pembangunan infrastruktur dan melakukan penghijauan di kawasan wisata Tumpak Selo. Kemudian menunjukkan adanya masalah yaitu, kurang efektifnya sistem persewaan ban, adanya pengelola lain secara individu dan sampah di aliran sungai. Setelah itu, perubahan terjadi di masyarakat mulai dari perubahan sistem penyewaan yang lebih efektif, adanya kesepakatan antara pihak yang mengelola secara individu, Pemerintah Desa dan pengelola wisata. serta adanya sosialisasi yang dilakukan oleh POKDARWIS dan bekerja sama dengan Pemerintah Desa. Kemudian untuk publikasi informasi mengenai wisata Tumpak Selo dilakukan dengan pemanfaatan media sosial melalui konten-konten yang kreatif dan website mengenai wisata. Tahap berikutnya melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dengan membentuk POKDARWIS untuk mengelola wisata Tumpak Selo sehingga tujuan dari pemberdayaan

ekonomi masyarakat pada wisata tersebut dapat berkembang lebih pesat dan para pengelola tersebut mendapatkan penghasilan dari adanya pengelolaan wisata Tumpak Selo.

Masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di wisata Tumpak selo dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan mereka, meskipun penghasilan dari wisata tersebut tidak banyak. Dengan memanfaatkan potensi yang ada melalui pelestarian alam berupa sungai yang menjadi destinasi wisata, dan adanya kegiatan budaya membantu dalam kesejahteraan masyarakat. Manfaat sosial yang didapatkan dalam adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dari penghasilan wisata juga mengajarkan kita pada kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan.

3. Kendala yang dihadapi Pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di lokasi penelitian, sehingga diketahui beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo, antara lain:

a. Keterbatasan Modal

Keterbatasan Modal merupakan suatu tantangan yang nyata dalam menghambat keberhasilan program desa wisata, sehingga tanpa adanya modal yang cukup, pengembangan fisik, dan penguatan SDM

kurang berjalan secara optimal. Bapak Navin menjelaskan:¹³⁵

“Dalam membentuk objek wisata Tumpak Selo di desa wisata Petahunan tentu perlu adanya modal. Sehingga dalam pembangunan wisata tidak cukup dengan modal yang kecil mbak. Jadi untuk membentuk wisata Tumpak Selo kita waktu itu mengalami kendala dalam permodalan. Pihak karang taruna mengajukan ke desa untuk pencairan dana. Akan tetapi dari pihak desa masih belum melakukannya. Maka melalui BUMDES yang membantu untuk mengajukan dengan mekanisme dan dibantu swadaya juga, modal tersebut turun sebesar 60 juta. Kemudian dalam pembangunan wisata ini tentunya kita membutuhkan pekerja dalam pembangunan dan pekerja tersebut pastinya perlu yang namanya gaji. Dari kendala ini kemudian kami melakukan sosialisasi kepada pemuda dan masyarakat untuk bergotong royong dan kerja sama dalam membangun wisata. Selain itu kami juga melakukan pengajuan modal kepada Pemerintah daerah dan juga ada bantuan dari dana pribadi kepala desa. Sehingga wisata Tumpak Selo dapat dibangun wisata sebagai *icon* karena sebelumnya desa Petahunan ini kurang dikenal oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang tahu tentang wisata Pemandian Selokambang yang ada di desa Purwosono tanpa mengetahui desa Petahunan. Jadi saat ini dengan adanya wisata Tumpak Selo kami berupaya untuk mengembangkan dan menjadikan wisata Tumpak Selo sebagai *icon* wisata desa yang dikenal masyarakat yang berada di desa Petahunan.”

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam pembentukan wisata Tumpak Selo mengalami kendala dalam permodalan dengan upaya pemuda desa untuk mengajukan modal kee desa, tetapi masih belum terlaksana. Kemudian dengan adanya bantuan BUMDES dan swadaya masyarakat sehingga berhasil mendapatkan modal dari desa sebesar 60 juta. Tidak hanya itu modal ini seiring berjalannya waktu juga mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah dan dana pribadi kepala Desa.

¹³⁵ Navin, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

b. Minimnya Kesadaran

Dalam pengembangan potensi lokal melalui program desa wisata Selo Pemerintah Desa Petahunan harus lebih berkomitmen dalam mengembangkan wisata Tumpak Selo kearah yang lebih baik sesuai dengan *tag line* wisata Tumpak Selo "Maju Bersama Desa" dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat harus memiliki kesadaran dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Banyak masyarakat yang belum terserap pemikirannya. Hal ini perlu upaya yang lebih lagi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif secara merata. Bapak Sumarli menjelaskan:¹³⁶

“Untuk warung-warung yang ada di wisata Tumpak Selo tidak hanya milik lembaga saja tetapi juga ada milik individu, akan tetapi tidak semua warung buka apalagi kalau bukan hari minggu atau hari libur. Jadi makanan seperti rujak, lalapan itu adanya di hari libur saja. Masyarakat biasanya kalau hari-hari biasa lebih memilih untuk menjalani aktivitas lainnya. Jadi warung kalau buka semua biasanya ya hari minggu atau pas libur nasional mbak. Soalnya pasti rame pengunjung yang datang kalau hari libur.”

Hal ini di pertegas oleh pernyataan Ibu Siti salah satu Pemilik warung:¹³⁷

“Saya di Tumpak Selo berjualan rujak, nasi ayam, nasi jagung. Tapi saya berjualannya di hari sabtu, minggu dan hari libur sekolah. Soalnya kalau hari-hari biasa saya punya aktivitas lain ke sawah menjadi buruh. Jadi kalau hari-hari biasa warung saya tutup.”

Pernyataan Ibu Rokah:

“Kalau hari *weekend* biasanya rame pengunjung mbak, saya

¹³⁶ Sumarli, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 26 Maret 2025

¹³⁷ Siti, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 10 April 2025

biasanya berjualan di sekolah-sekolah tapi kalau hari libur saya berjualan disini. Jadi warung ini ga selalu bukak”

Gambar 5.2
Warung yang disediakan Pemerintah Desa di wisata Tumpak Selo



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa sudah memberikan fasilitas untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi pengembangan potensi melalui program desa wisata di wisata Tumpak Selo dengan menyediakan fasilitas yang baik. Namun masih belum berjalan secara sempurna karena kesadaran masyarakat yang kurang dilihat dari sepiunya penjual di warung dihari-hari *weekday*. Sehingga menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah desa untuk menyadarkan masyarakat desa Petahunan untuk merubah *image* warga agar sadar bahwa wisata ini dapat membawa dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

c. Infrastruktur yang Kurang Memadai

Hari minggu maupun hari libur nasional merupakan hari dimana para pengunjung berdatangan ke wisata untuk menikmati waktu liburan maupun akhir pekan. Masyarakat biasanya berkunjung bersama keluarga ke wisata Tumpak. Dengan kepadatan pengunjung sering kali masyarakat kehabisan tempat untuk berteduh. Dalam wisata Tumpak Selo fasilitas gazebo memang banyak disediakan, akan tetapi hal ini masih menjadi kendala dalam penyediaan infrastruktur gazebo. Akan tetapi, di wisata juga disediakan juga penyewaan tiakar bagi masyarakat yang tidak kebagian gazebo. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku pengelola atau ketua POKDARWIS:¹³⁸

“Kalau tentang gazebo disini ada bebarapa mbak, tapi masih kurang, apalagi kalau sudah masuk hari minggu, hari libur sekolah, bahkan hari raya kepadatan pengunjung pasti terjadi. Sampai pengunjung biasanya menyewa tikar bahkan membawa tikar sendiri. Iya karena kurangnya gazebo itu. Meskipun ada *bale Ageng* maupun *bale alit* biasanya kalau hari-hari seperti itu sudah full di *booking*.” Hal ini dipertegas oleh pernyataan salah satu pengunjung bapak Supadi:¹³⁹

“Rame sekali mbak Tumpak Selo saat ini ya, apalagi sekarang hari raya ketupatan jadi banyak pengunjung lain yang menghabiskan makanan lontongnya disini sambil berwisata termasuk saya. Ini saya sambil membawa tikar, tadi saya berangkat dari rumah jam 10 pas sampek di sini sudah rame.”

Dari pernyataan diatas diketahui Pemerintah sudah memberikan fasilitas yang disediakan untuk pengunjung. Namun fasilitas tersebut masih kurang memadai. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program

¹³⁸ Mulyadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 6 April 2025

¹³⁹ Supadi, diwawancarai oleh Hikmah Indah Sulistyowati, Lumajang 6 April 2025

desa wisata.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Pada Wisata Tumpak Selo di Desa Petahunan Lumajang

Di era perkembangan jaman yang semakin cepat secara tidak sadar menuntut suatu daerah dalam membangun dan menggali potensinya. Dengan berkembangnya teknologi saat ini menjadi sebuah peluang dalam pengembangan potensi lokal pada desa wisata.¹⁴⁰

Soetomo berpendapat terdapat tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal antara lain:¹⁴¹

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Masyarakat dengan adanya perubahan dan perkembangan

Dari penjelasan bapak Anam masyarakat desa Petahunan tingkatannya menengah kebawah. Oleh karena itu melalui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam menyejahterakan masyarakatnya melalui ternak kambing sehingga kotoran Dari ternak tersebut nantinya bisa diolah untuk pupuk. Sehingga masyarakat mendapat manfaat dari upaya pengembangan ternak. Selain itu adanya pembentukan POKMAS yang dilakukan untuk mendukung munculnya usaha di desa Petahunan. Maka masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan

¹⁴⁰ Artika Dwi Istiyani, Menggali Potensi Desa Wisata: Mewujudkan Masyarakat sadar Wisata. Desa Pustaka Indonesia, 2019.

¹⁴¹ Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Mandiri dan Partisipasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 118-119

melalui aktivitasnya dengan memelihara kambing sebagai suatu usaha sampingan.

b. Identifikasi potensi sumber daya dan peluang selalu berkembang

Potensi sumber daya yang saat ini berkembang di desa Petahunan adalah wisata Mini tubing Tumpak Selo. Wisata ini merupakan inisiatif dari pemuda desa yang merubah sungai menjadi suatu wisata yang menguntungkan berupa penghasilan. Agar potensi ini selalu berkembang maka pemerintah desa membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengelolannya agar wisata Tumpak Selo menjadi peluang yang selalu berkembang baik dari infrastruktur maupun aktivitas yang ditawarkan.

c. Proses dan Upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada

Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan pada pengembangan wisata Tumpak Selo ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali untuk menyampaikan ide dan pemikirannya terkait wisata Tumpak Selo kedepannya agar dapat berkembang. Selain itu, melalui penyediaan paket wisata, promosi melalui brosur dan kontes-kontes di media sosial merupakan salah satu upaya untuk menarik minat pengunjung sehingga dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi Tumpak Selo.

Terdapat beberapa potensi lokal yang ada di desa Petahunan

meliputi: potensi sumber daya alam berupa sungai yang dijadikan wisata mini tubing, kemudian potensi sumber daya manusia yang menyangkut pada kemampuan dan kreativitas masyarakat desa Petahunan dengan mengolah bambu menjadi besek. Akan tetapi potensi ini belum berkembang secara maksimal, selanjutnya ada potensi sosial budaya, di Desa Petahunan secara rutin setiap tahun melakukan Kirab Ageng Mendo Suro yang dilakukan setiap tanggal 10 suro atau di bulan Muharram. Tradisi ini merupakan sebuah ruwatan dengan upaya nguri-nguri tradisi. Selain itu, ada potensi ekonomi lokal yang berfokus pada UMKM, masyarakat desa Petahunan memanfaatkan hasil perkebunan mereka yaitu salah satunya singkong yang diolah menjadi makanan khas desa Petahunan yaitu *Hong Tele*. Makanan ini berbahan dasar dari singkong dan olahan dari daging kambing yang dijadikan gule.

Peran merupakan aspek mengenai kedudukan atau status. Dalam mengembangkan potensi lokal melalui program desa wisata pada wisata Tumpak Selo tentunya ada peran Pemerintah yang berpengaruh dalam mendukung pengembangan wisata tersebut. Menurut Pitana dan Gayatri peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal sebagai berikut:¹⁴²

1) Motivator

Peran Pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan potensi lokal Tumpak Selo melalui pembentukan kelompok sadar

¹⁴² Pitana, I Gde Gayatri, Putu G, Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak Pariwisata (Yogyakarta: Andi, 2005), 95

wisata (POKDARWIS) dalam hal ini, dengan adanya motivasi yang diberikan kepada masyarakat bahwa desa memiliki potensi besar yang dapat dikelola secara bersama. Sehingga peran pemerintah sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong, rasa memiliki dan keyakinan kepada masyarakat bahwa potensi Tumpak Selo dapat membantu dalam kesejahteraan mereka.

2) Fasilitator

Dalam pengembangan potensi lokal Tumpak Selo pemerintah desa melakukan pengembangan wisata dengan pembangunan infrastruktur salah satunya dengan membangun beberapa gazebo di dalam wisata Tumpak Selo. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk kenyamanan pengunjung, sehingga pengunjung dapat berteduh sambil menikmati kegiatan-kegiatan di wisata Tumpak Selo, meskipun pengunjung sering kehabisan gazebo, akan tetapi pemerintah berupaya untuk menyediakan fasilitas. Kemudian adanya parkir yang sangat luas baik untuk sepeda motor maupun mobil. Dengan adanya parkir yang luas sehingga tidak sampai mengganggu pada bahu jalan dan tidak mengganggu lalu lintas di desa Petahunan.

3) Regulator

Pemerintah desa melakukan pembentukan POKMAS dalam kepengurusan usaha. Di Desa Petahunan terdapat 5-7 orang dalam

satu RT yang menjadi pengurus POKMAS. Tujuan pembentukan POKMAS untuk menciptakan peluang usaha sehingga adanya kerja sama satu sama lain antar warga. Dalam wisata Tumpak Selo pemerintah desa berperan dalam mengambil kebijakan dengan adanya syarat yang ditetapkan bahwa pedagang di wisata Tumpak Selo harus ber KTP desa Petahunan. Selain itu, pemerintah desa membuat kesepakatan dalam memberlakukan harga yang sama antar pedagang dengan pedagang lain di wisata Tumpak Selo. Hal ini bertujuan untuk mengatasi perselisihan antar pedagang. Oleh karena itu, Pemerintah melakukan kebijakan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat desa Petahunan.

4) Promotor

Dalam membantu mengenalkan wisata Tumpak Selo ke masyarakat luas para pemuda desa Petahunan, lembaga desa Petahunan dan Pemerintah Desa juga ikut serta dalam mempromosikan wisata melalui media sosial berupa konten-konten yang menarik dan menyediakan browsur. Selain itu, Pemerintah desa juga membantu dalam mendaftarkan wisata Tumpak Selo ke dalam aplikasi Lumajang Tourism. Aplikasi ini berisi wisata, seni dan budaya, pusat oleh-oleh, rumah sakit dan lain-lain yang terkait informasi secara umum mengenai Lumajang.

5) Mediator

Dalam kegiatan kumpul bersama yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali bersama pemerintah desa, POKDARWIS, karang taruna dan lembaga lainnya untuk membahas terkait pengelolaan wisat Tumpak Selo. Sebagai mediator pemerintah desa berperan dalam melihat dan menampung ide dari para pemuda desa terkait pengembangan wisata Tumpak Selo dan menjadi penasehat dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan para pemuda.

Peran Pemerintah Desa Petahunan berbeda dengan pemerintah desa wisata Jurug yang diteliti oleh Moch. Yusuf dan Muhammad Farid Ma'ruf. Dalam penelitian mereka, Pemerintah desa telah merumuskan kebijakan pembangunan dengan baik, tetapi pemerintah desa masih kurang dalam hal sosialisasi serta masalah yang dihadapi mengenai kotoran hewan yang mencemari sungai.¹⁴³

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses dalam memberikan sarana serta mendorong masyarakat agar dapat memposisikan diri agar seimbang dan dapat menjadi peran yang utama dalam memanfaatkan serta mengelola lingkungan agar selalu terjaga dan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo yang berada di desa Petahunan melalui peran Pemerintah dengan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang diberdayakan untuk

¹⁴³ Moch Yusuf Saifudin, Muhammad Farid Ma'ruf, judul "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata," *Publika*, no.2 (2022): 17-30, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/44661/37949>

pengelolaan wisata Tumpak Selo. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan di wisata Tumpak Selo melalui POKDARWIS dengan melibatkan para pemuda desa yang belum memiliki pekerjaan dan masyarakat yang tidak bekerja. Maka pemberdayaan dilakukan sejalan dengan yang dilakukan oleh Diva dan Tri Suminar yaitu dengan adanya pemberdayaan yang melibatkan POKDARWIS dan masyarakat dalam pengelolaan wisata dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pemberdayaan menunjukkan perubahan perilaku seperti gotong royong dan pengelolaan wisata dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam mendukung kelancaran program pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo terdapat beberapa prinsip menurut Maryani dan Nainggolan antara lain:¹⁴⁴

1) Kesenjangan

Dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui pengelolaan pada wisata Tumpak Selo ini semua memiliki kedudukan yang sama dalam proses pemberdayaan tanpa adanya tingkatan yang lebih dominan. Hanya saja dalam pengelolaan wisata agar lebih terkoordinir dengan dibentuknya POKDARWIS.

¹⁴⁴ Maryani dan Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Deepublish, 2019), 237.

2) Partisipasi

Para pemuda desa dan masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa Petahunan. Mereka berpartisipasi mulai dari bergotong royong dalam membersihkan wisata Tumpak Selo, memperbaiki infrastruktur agar wisata desa Petahunan terus berkembang.

3) Keswadayaan dan kemandirian

Bapak Navin menjelaskan bahwa masyarakat dalam membeli bahan baku untuk diolah menjadi makanan kemudian dijual pada wisata Tumpak Selo ini dengan membeli di dalam desa tanpa harus keluar ke desa lain. Hal ini merupakan program yang baik mengenai kewadayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan.

4) Berkelanjutan

Upaya yang dilakukan untuk menjaga wisata Tumpak Selo agar dapat berkembang tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dengan menjaga kelestarian lingkungan, budaya dan kesejahteraan sosial pada masyarakat melalui pemanfaatan bahan alam yang digunakan untuk gazebo dan warung pada wisata Tumpak Selo. Hal ini bertujuan agar infrastruktur di Tumpak Selo ramah lingkungan. Selain itu adanya program edukasi yang diberikan mengenai

cara merawat dan menggemukan kambing,sapi serta budidaya ikan nila. Merupakan kegiatan yang dapat diberikan kepada pengunjung agar dapat menarik minat pengunjung. Adanya sosialisasi mengenai perawatan air agar masyarakat mengetahui cara menjaga air agar tetap bersih dengan tidak membuang sampah pada aliran sungai.

2. Strategi yang dilakukan untuk Memberdayakan Masyarakat Setempat.

Strategi atau langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan di Wisata Tumpak Selo terdapat enam strategi menurut Ismawan dalam Merdikanto dan Soebianto sebagai berikut:¹⁴⁵

1) Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Mengembangkan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Di wisata Tumpak Selo pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan mengikutsertakan anggota POKDARWIS desa Petahunan dalam kegiatan sosialisasi terkait kepariwisataan yang dilakukan oleh dinas Pariwisata Lumajang. Kemudian adanya pembentukan usaha pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga dari pernyataan bapak Mulyadi masyarakat melakukan pengajuan proposal ke desa untuk mendirikan usaha pada wisata Tumpak

¹⁴⁵ Merdikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik. (Alfabeta: Bandung, 2012)

Selo agar masyarakat memiliki kegiatan berdagang di wisata Tumpak Selo.

2) Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam pengembangan kelembagaan kelompok dilakukan dengan pembentukan POKDARWIS dan kepengurusan izin legistimasi. Pengembangan kepengurusan POKDARWIS dimulai dari Pembina wisata oleh Dinas Pariwisata Lumajang. Kemudian Kepala Desa sebagai penasehat dan dibantu oleh bapak Navin selaku direktur BUMDES dalam mengawasi wisata Tumpak Selo. Pembentukan POKDARWIS di Tumpak Selo bertujuan untu mengelola wisata Tumpak Selo. Dalam kepengurusan kegiatan usaha di desa Petahunan maka dibentuklah POKMAS untuk memaksimalkan potensi warung-warung dan para pedagang di desa Petahunan.

3) Pemupukan Modal

Pemupukan modal dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pada destinasi wisata, menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Pemupukan modal dalam pemberdayaan di wisata Tumpak Selo dilakukan melalui dana desa sebesar 60 juta, pemerintah Kabupaten Lumajang dan dana pribadi dari Kepala Desa Petahunan.

4) Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif di wisata Tumpak Selo dilakukan dengan menyediakan 7 wahana yang dapat mengedukasi para pengunjung. Mulai dari *mini tubing*, *outbound*, *culinary*, *camping ground*, *atv*, *glamping* dan *family room*. Selain itu, dalam pengembangan usaha produktif terdapat beberapa warung yang disediakan di wisata Tumpak Selo. Sehingga pengunjung dapat menikmati makanan dengan spot air di Tumpak Selo.

5) Penyedia informasi Tepat Guna

Kegiatan promosi mengenai wisata Tumpak Selo dilakukan melalui dua cara yaitu secara *offline* dan *Online*. Secara *offline* pengelola menyampaikan informasi terkait wisata Tumpak Selo melalui mulut ke mulut dan penyebaran brosur, sedangkan secara *online* dilakukan dengan membuat konten-konten kegiatan di wisata kemudian mengupload ke media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*, dan *tiktok*. Selain itu informasi mengenai wisata Tumpak Selo dapat dilihat melalui aplikasi Lumajangtourism. Sehingga dapat dilihat semua kegiatan serta aktivitas wisata melalui media sosial.

6) Pemantapan Otonomi

Pemantapan otonomi dilakukan untuk memperkuat kemampuan dan ewenangan masyarakat dalam mengelola

wisata. Pada wisata Tumpak Selo akan dilakukan pembaharuan kegiatan dengan menambah wahana edukasi seperti adanya kegiatan memanah, penanaman bibit sayur mayur dan buah-buahan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menarik minat pengunjung. Sehingga wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada wisata Tumpak Selo dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal, pengembangan usaha produktif penyediaan informasi tepat guna dan pematapan otonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan Baihaqi dkk menunjukkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata dari Infrastruktur dan keberlanjutan wisata yang terus berjalan.¹⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam pengembangan potensi melalui infrastruktur dan pengelolaan wisata agar dapat berkelanjutan. Selain itu pada penelitian Baihaqi juga sama adanya bantuan dari pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata.

¹⁴⁶ Baihaqi, Yuanto, Supratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang," *Jurnal of Politic and Government Studies* 13, no. 4 (2024): 364-376, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47373>

Gambar 5.3
Tahap-tahap Pemberdayaan



Sumber: diolah peneliti

Dari gambar diatas maka dapat diketahui tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Wisata Tumpak Selo dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyadaran Masyarakat

Penyadaran masyarakat yang dilakukan di wisata Tumpak Selo oleh bapak Sumarli selaku kepala desa berawal dari penyadaran mengenai potensi yang dimiliki dengan menjaga kebersihan lingkungan sungai serta penanaman pohon-pohon dan pemasangan ban bekas untuk tepian sungai di wisata Tumpak Selo. Oleh karena itu melalui pemberdayaan yang dilakukan melalui pembangunan wisata dengan merubah sungai menjadi wisata Tumpak Selo. Dengan adanya peran pemerintah sehingga menjadi penggerak dalam pemberdayaan ekonomi di desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo. Hal ini dengan

adanya peran pemerintah dan adanya bantuan dari POKDARWIS dalam pengelolaan wisata sehingga masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki oleh desa Petahunan.

2) Menunjukkan adanya masalah

Setelah adanya kesadaran kepada masyarakat dengan menjaga kebersihan wisata dan pengelolaan infrastruktur sehingga dapat diketahui dan ditunjukkan oleh Pemerintah Desa Petahunan adanya masalah yang terjadi di wisata Tumpak Selo. Masalah pertama mengenai sistem pelayanan dalam penyewaan ban yang kurang kondusif, masih banyaknya pengunjung yang curang dalam durasi penyewaan ban. Masalah kedua terkait alur masuk wisata Tumpak Selo yang ada dua jalur, yang pertama merupakan jalur milik individu jadi pengelolaan wilayah tersebut secara individu baik berupa parkir dan kamar mandi, sedangkan jalur kedua merupakan jalur yang dikelola oleh desa. Permasalahan yang ketiga terkait masyarakat yang dulunya selalu membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan menyumbat aliran sungai.

3) Membantu Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah di wisata Tumpak Selo dapat diselesaikan melalui perbaikan sistem penyewaan ban. Setelah melakukan evaluasi kemudian adanya solusi untuk menyediakan form serta melakukan pencatatan mengenai waktu

habis, dalam hal ini tentunya dibantu oleh petugas wisata dalam mengkoordinir sistem penyewaan ban. Kemudian masalah yang kedua dapat diatasi dengan melakukan kesepakatan antara pihak individu dengan pemerintah desa. Selanjutnya masalah mengenai masyarakat melalui penyadaran kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan menjaga aliran sungai serta memberitahu dampak yang terjadi jika membuang sampah di sungai.

4) Menunjukkan pentingnya perubahan

Dengan pentingnya perubahan yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dapat dilihat melalui pengelolaan dan perbaikan infrastruktur serta adanya sosialisasi edukasi kepada masyarakat mengenai kepariwisataan.

5) Memproduksi dan Publikasi Informasi

Dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan wisata Tumpak Selo dapat dilihat melalui konten-konten dan live di media sosial baik dari instagram, tiktok dan media sosial lainnya. Selain itu pemerintah juga membantu dalam mempublikasi melalui *website* aplikasi LumajangTourism. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah melihat perkembangan maupun informasi terkait wisata Tumpak Selo selain itu adanya respon di media sosial yang baik dapat juga

dilihat melalui media sosial tersebut.

6) Melakukan Pemberdayaan atau penguatan kapasitas

Pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat tentunya ada peran dari Pemerintah Desa mulai dari pembentukan POKDARWIS yang fokus dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk peduli terhadap wisata Tumpak Selo dan pengelola terkait wisata. Di wisata Tumpak Selo setiap harinya selalu melakukan bersih-bersih di area wisata, kegiatan pembelian tiket untuk masuk wisata, penjagaan parkir, penjagaan wahana dan penjagaan area wisata agar terjaga keamanan pengunjung. Selain itu adanya warung-warung di wisata Tumpak Selo yang dikelola oleh POKMAS desa Petahunan sehingga para pengunjung dapat berkuliner di wisata Tumpak Selo.

Dapat diketahui perbedaan masyarakat setempat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ekonomi di wisata Tumpak Selo desa Petahunan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perbedaan Masyarakat Sebelum dan Setelah Pemberdayaan

No	Perbedaan	Sebelum Pemberdayaan dilakukan	Setelah adanya Pemberdayaan
1.	Kondisi Masyarakat	Banyak para pemuda desa yang baru lulus sekolah maupun kuliah yang belum mendapat pekerjaan sehingga mereka menganggur dan ibu rumah tangga yang	Para pemuda memiliki kesibukan atau pekerjaan melalui pengelolaan wisata sehingga mendapatkan gaji dari pemberdayaan tersebut. Begitu juga dengan ibu rumah

		tidak bekerja sehingga tidak memiliki kesibukan lain	tangga yang mendirikan usaha warung di wisata sehingga mereka mendapatkan kegiatan yang dapat menambah pendapatannya.
2.	Kondisi Lingkungan	Wisata Tumlak Selo yang dulunya hanya sebuah sungai pada umumnya	Sungai Tumpak Selo menjadi destinasi wisata yang menarik semua kalangan. Masyarakat memanfaatkan wisata tersebut untuk berjualan dan mendapatkan penghasilan dari berjualan di wisata Tumpak Selo
3.	Kondisi Sosial	Wisata Tumpak selo yang awalnya dikelola perseorangan sehingga pengembangan wisata kurang maksimal dan daya tarik masyarakat masih kurang	Saat ini wisata Tumpak Selo ramai pengunjung dan pengelolaan wisata oleh BUMDES dengan POKDARWIS. Adanya pengembangan sarana dan prasarana sehingga wisata ini menjadi berkembang.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat yang ikut tergabung dalam POKDARWIS dan POKMAS di wisata Tumpak Selo. Pemberdayaan dilakukan di wisata Tumpak Selo yaitu para pemuda desa yang baru lulus sekolah dan belum memiliki pekerjaan dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada dapat membantu dalam mengembalikan ekonomi masyarakat dan dampao sosial yang baik bagi masyarakat setempat.

Tabel 4.2
Kegiatan Rutin yang dilakukan POKDARWIS
Wisata Tumpak Selo

No	Waktu	Kegiatan
1.	06.00-07.00	Membersihkan area wisata Tumpak Selo
2.	07.00-16.00	Membuka wisata dan melakukan pelayanan
3.	16.00-17.00	Menutup wisata, evaluasi

Sumber:diolah oleh peneliti

Kegiatan yang dilakuka oleh POKDARWIS Tumpak Selo dengan membersihkan area wisata terlebih dahulu, kemudian setelah dirasa are wisata sudah bersih maka wisata Tumpak Selo siap untuk dibuka dan melakukan pelayanan mulai dari penjagaan tiket parkir, tiket wahana, dan penyewaan ATV maupun penyewaan ban sehingga para pengunjung sudah bisa menikmati wisata Tumpak Selo. Pada pukul empat sore pelayanan di wisata TUMPAK Selo ditutup sehingga para anggota berkumpul untuk mengadakan evaluasi rutin.

Tabel 4.3
Pembagian hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat setempat di
wisata Tumpak Selo

No	Sumber Pendapatan	Pembagian Hasil (%)	Keterangan
1.	Pembelian tiket parkir kendaraan	35	Pembangunan sarana dan prasarana wisata Tumpak Selo
2.	Tiket penyewaan wahana	35	Dibagi sesuai jumlah petugas yang bekerja sebagai gaji dalam bertugas mengelola wisata Tumpak Selo
3	Bayar Toilet	30	Pendapatan Asli Desa Petahunan

Sumber: diolah oleh peneliti

Pembagian hasil di wisata Tumpak Selo dengan membagi penghasilan total menjadi beberapa bagian. Penghasilan anggota POKDARWIS di dapat dari hasil pendapatan setiap hari wisata Tumpak Selo. Sehingga tahap-tahap diatas sesuai dengan teori Lippit. Tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh bagas dan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengelola sumber daya alam sehingga dapat menambah pendapatan desa.¹⁴⁷

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo adalah pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam. Sehingga dengan adanya pengelolaan wisata Tumpak Selo dapat membuka peluang kerja bagi para pemuda dan masyarakat serta mendapatkan penghasilan. Selain itu tujuan pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu maupun kelompok secara berkelanjutan. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat para pemuda yang masih belum memiliki pekerjaan dan masyarakat yang tidak bekerja dapat memiliki penghasilan dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pengembangan usaha produktif dan pemantapan otonomi. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan wisata pemerintah desa dan POKDARWIS desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo yang menunjukkan bahwa tujuan-tujuan

¹⁴⁷ Bagas Satria Wicaksono, Siti Alfiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo," *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, no.1 (2023): 37-48, <https://ngarsa.uinkhas.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/71>

pemberdayaan sudah tercapai.

Dilihat dari indikator keberhasilan Pemberdayaan ekonomi masyarakat di wisata Tumpak Selo yang dikemukakan oleh Kieffer dan Sumodiningrat dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berhasil dilakukan melalui POKDARWIS dalam mengelola wisata Tumpak Selo sehingga saat ini wisata tersebut dapat berkembang. Melalui pemberdayaan juga, POKDARWIS wisata Tumpak Selo memiliki kemampuan dalam mengelola wisata sehingga dalam hal ini wisata Tumpak Selo dapat berkembang pesat. Hasil dari pemberdayaan di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang dalam penelitian Baihaqi, Yuanto dan Supratiwi hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan melalui potensi desa wisata Tasikharjo sudah berhasil dilihat dari pengembangan infrastruktur dan keberlanjutan wisata yang terus berjalan.¹⁴⁸

3. Kendala yang dihadapi Pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan pada wisata Tumpak Selo

Dalam pelaksanaan program desa wisata pada wisata Tumpak selo di desa Petahunan pemerintah desa mengalami beberapa kendala diantaranya:

¹⁴⁸ Baihaqi, Yuanto, Supratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang," *Jurnal of Politic and Government Studies* 13, no. 4 (2024): 364-376, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47373>

a. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal dalam pembangunan wisata Tumpak Selo sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan program desa wisata. Dengan adanya dana 60 juta yang turun dari desa melalui kerjasama BUMDES dan swadaya masyarakat. Dalam hal ini masih mengalami kendala dalam permodalan sehingga dalam proses pembentukan objek wisata Tumpak Selo lembaga desa mengajukan kepada pemerintah daerah dan adanya sumbangan dana pribadi dari kepala desa. Oleh karena itu melalui kolaborasi antar pemerintah desa, masyarakat dan pihak eksternal agar pengembangan desa wisata ini harus berkembang tidak dalam jangka pendek, tetapi berkelanjutan dan memberikan dampak serta manfaat bagi masyarakat setempat

b. Minimnya Kesadaran

Minimnya kesadaran masyarakat merupakan kendala yang bersifat kultural dan memerlukan pendekatan dalam jangka panjang. Hal ini menjadi tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program desa wisata. Pada wisata Tumpak Selo Pemerintah desa telah menyediakan warung untuk masyarakat dapat berjualan pada wisata tersebut. Akan tetapi beberapa masyarakat yang masih memilih untuk berjualan di hari-hari tertentu saja. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat masih kurang. Tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat. Tidak hanya pemerintah desa saja, akan tetapi elemen desa atau lembaga desa

lainnya memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Salah satu caranya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan merubah *image* masyarakat bahwa wisata Tumpak Selo memiliki manfaat bagi kesejahteraan mereka.

c. Infrastruktur yang kurang memadai

Infrastruktur merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan program desa wisata. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai, potensi wisata yang dimiliki oleh suatu desa akan menjadi kendala dalam pengembangan secara optimal. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya infrastruktur yang kurang memadai pada wisata Tumpak Selo. Terjadinya kepadatan pengunjung sehingga sering kali pengunjung kehabisan tempat untuk berteduh (*gazebo*). Dalam wisata Tumpak Selo fasilitas *gazebo* memang banyak, akan tetapi sering terjadinya kekurangan *gazebo* saat pengunjung ramai sehingga, para pengunjung sampai membawa tikar sendiri. Dari pemerintah desa sudah menyiapkan *gazebo* untuk pengunjung. Namun fasilitas tersebut masih kurang. Keterbatasan *gazebo* dapat mengurangi kenyamanan pengunjung yang berada di lokasi saat berlibur akhir pekan, sehingga dapat berdampak pada reputasi dan citra wisata tersebut apabila tidak adanya pengembangan yang lebih maksimal.

Keterbatasan infrastruktur merupakan hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan program desa wisata. Oleh karena itu,

pembangunan infrastruktur harus menjadi prioritas bersama pemerintah desa dengan pengelola wisata POKDARWIS dalam pengembangan wisata Tumpak Selo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang

Peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi Lokal Tumpak Selo, dalam hal ini pemerintah berperan sebagai motivator, fasilitator, regulator, promotor dan mediator.

2. Strategi yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat?

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di wisata Tumpak Selo melalui POKDARWIS yang mengelola wisata Tumpak Selo dibawah naungan BUMDES. Pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat dan para pemuda desa yang baru lulus sekolah dan belum memiliki pekerjaan. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal, mengembangkan usaha produktif, menyediakan informasi yang tepat, dan pemantapan otonomi.

3. Bagaimana Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang?

Dalam Pelaksanaan program Desa Wisata berbasis Potensi Lokal di Desa Petahunan pada objek wisata Tumpak Selo Pemerintah Desa mengalami kendala yaitu keterbatasan modal dalam pembangunan objek wisata desa Tumpak Selo, minimnya kesadaran Masyarakat dan infrastruktur yang kurang memadai.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Wisata Tumpak Selo merupakan potensi alam yang menjadi ikon wisata di Desa Petahunan. Sehingga harus selalu di kembangkan dan penciptaan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaannya karena wisata ini memberikan manfaat serta dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan desa. Selain itu, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pada masyarakat setempat ini dapat membuka peluang bagi masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya yang lebih maksimal lagi dalam bersosialisasi kepada masyarakat dan memperbaiki sistem pendapatan pada pengelola wisata.
2. Dalam mengatasi kendala terkait pelaksanaan program desa wisata Pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi dan merubah *mindset* masyarakat agar lebih berkontribusi lagi dalam pengelolaan wisata

Tumpak Selo, sehingga dapat mendukung kelancaran pada desa wisata Petahunan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat,” *PT Global Teknologi*,(2022): 5.
https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- Ahmad Sholeh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32-52
- Aidar Idrus, Iqbal, Muhammad Lukman Hakiki. “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.” *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies (JPDS)* 4, no.2 (2024): 1-13.
<https://ejournal.upnvj.ac.id/pp/article/view/6342>.
- Alter Maykel Ruru et.al. “Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat.” *Jurnal Administrasi Publik*, 6 No. 95 (2020): 31
- Andarusni, and Mariyani Mariyani, Alfansyur. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150
- Arini, Huwaida Novia, dkk., Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Warga, Pulau Tunda, Kabupaten Serang (*Trisaksi Research club*): 3.
<https://repository.iptrisakti.ac.id/3874/1/Dokumen%20HKI%20Poster%20PPK%20Ormawa%20TRC%202023.pdf>.
- Ayu Wulandari, Dwi, Syafii. “Peluang, Tantangan dan Strategi Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa,” *Eduarts: Journal of Art Education* 11, no.1 (2022): 17-22.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eduart/article/view/62421/22914>.
- Bagus Setiadi, Muhammad, Galih Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.” *Publika*, no.3 (2022): 881-894.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/46724>
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, Bandung: Perpustakaan Nasional, 1012), 1:29
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA (2009): 17

- Dwi Iriani Margayaningsih. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa." 72-88,
<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Moderat* 6, no.1 (2020): 135-143.
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.
- Fahrurozi Moh dkk, "Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Gedung Wani Timur Lampung." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024):429-442.
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/881>
- Ginting, Simson. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo." *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* 2, no.5 (2022): 10-19.
<https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/336/229>.
- Hadiyanti, Puji, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," *Prespektif Ilmu Pendidikan* 17, (2008): 90-98.
<https://media.neliti.com/media/publications/259547-strategi-pemberdayaan-masyarakat-melalui-81914389.pdf>
- Hanif. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal. Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata, 2024.*
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/79df1624-07de-4ad7-9d96-13b19e4d5cc3/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Ibad Taqwa Nur, dkk. "Peningkatan Nilai Pendidikan pada Daya Tarik Wisata Sungai di Tumpak Selo Desa Petahunan Lumajang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2024): 96
- Masita, Ita. "Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no.3 (2019): 45-56.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2806/pdf>.
- Michael, Hitt, dkk, "Manajemen Strategis." *Erlangga*. (1997): 137.
- Nikmatul Masruroh, Muhammad Sadhie. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ketrampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga.* *Jurnal Beujroh: Jurnal Pemerdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, no.1 (2024).

- Ninggolan dan Maryani. Pemberdayaan Masyarakat. *Deepublish*. (2019). 237
- Nurdin Rizal, dkk, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pemerintah Desa di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Moderat* 5, no.3 (2019): 271,
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/download/2709/2329>
- Mujtaba Habibi, Muhammad. "Sinergi Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, Vol.7 no.2 (2022) :430.
- Muslim, Aziz. "Metodologi Pengembangan Masyarakat." *Teras* (2000):3.
- Oktaviani, T. Lestari. "Prinsip yang digunakan Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Repository Universitas Siliwangi*, (2019): 14-24.
<http://repositori.unsil.ac.id/10437/9/9.%20BAB%202.pdf>.
- Panjaitan, Mayorita, R. Hamdani Harahap, Hendriana Marhaeni Munthe. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungkang Kecamatan Siempat Kabupaten Pakpak Provinsi Sumatera Utara." *Perspektif* 12, no.1 (2023): 171-184,
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/8108>.
- Pemerintah Kabupaten Lumajang. Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang 2024,
<https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>
- Pitana. I Gde Gayatri. Putu G. *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2005. 95
- Prabawati Herlina Trismeilinda dkk, "Peran Dinas Budaya dan Pariwisata kota Surabaya Dalam Pengembangan Potensi Wisata Heritage (Studi Kasus Di Kampung Heritage Lawang Seketeng)," *Jurnal Adnistrasi Publik* 2. no.3 (2022): 18 <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/215>
- Pramesti Putri, Diva, Tri Suminar. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Desa Wisata (Kampung kokolaka) Kelurahan Jatirejo kota Semarang." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, no.2 (2023). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8822>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81
- Rusli, Muhammad. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60

- M. Siti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya," Gramedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/?srsltid=AfmBOopV4cBDL81artuXLFP-AiUf-S_FVVtl6DNERAaqy3JUCmkW_716
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Setianingrum Nurul. Muhammad Indra T, Andre M.W. "Strategi Pemberdayaan SDM Sekretariat DPRD Dalam Pelayanan Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran DPRD Kabupaten Jember," *Jurnal Penelitian Nusantara*, no. 3 (2025): 512
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Mandiri dan Partisipasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 118-119
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kosntruktif)*, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017). 218
- Sofiah & M. Nizar Asrofi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Soecity*. no.1 (2024).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000. 16.
- Sutarto, Dendi. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender." *Jurnal Trias Politika* 2, no. 2 (2018): 267-283. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1473>.
- Syaron, dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Journal Administrasi Publik* 2, no.048 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/17575/17105>
- Wahyuningsih, Rani, Galih Wahyu Pradana. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu." *Publika*, no.2 (2021): 323-334. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/38377>.

- Tamrin Fathoni, Mukhirto Strategi Pemerintah Desa Ganduh Kepuh Terhadap Pengembangan Wisata Objek Religi, *Journal Of Community Development and Disaster Management*. Vol.4 No.1 (2022) :23-25
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021).
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember”. 48
- Widyawati Islami Rahayu, Nurul dkk, “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol.3 No.2 (2022) : 267-285 (Tamrin, 2022) (Alter Maykel Ruru, 2020)
- Wicaksono Satria, Siti Alfiyah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo,” *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, no.1 (2023): 37-48, <https://ngarsa.uinkhas.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/71>
- Wiratna, V Sujarweni. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.
- Yuanto, Baihaqi, Supratiwi. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.” *Jurnal of Politic and Government Studies* 13, no. 4 (2024): 364-376. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47373>.
- Yuwana Siti Indah Purwaning, “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalonhan Kec. Sukosari Bondowoso.” *Jurnal Abdimas*, no. 3 (2022):331.
- Yusuf Saifudin, Moch. Farid Ma'ruf. “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata.” *Publika*, no.2 (2022): 17-30. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/44661/37949>.
- R.I Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Tafsirnya, Jilid II: Cet 1: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.”

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Faktor Penghambat Pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi lokal di desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Perekonomian Masyarakat Setempat Kesejahteraan masyarakat Manfaat yang diperoleh masyarakat Permodalan Sumber Daya Manusia Sarana dan Prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Desa Petahunan Direktur BUMDES Ketua POKDAR WIS Sekretaris Desa Anggota Pokdarwis Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif Teknik Penentuan Subyek Penelitian: Snowbal Lokasi Penelitian: Wisata Tumpak Selo, Desa Petahunan Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi kesimpulan Analisis Data: Interpretasi Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam mengembangkan Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang, dan Strategi apa saja yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan program desa wisata berbasis potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang?

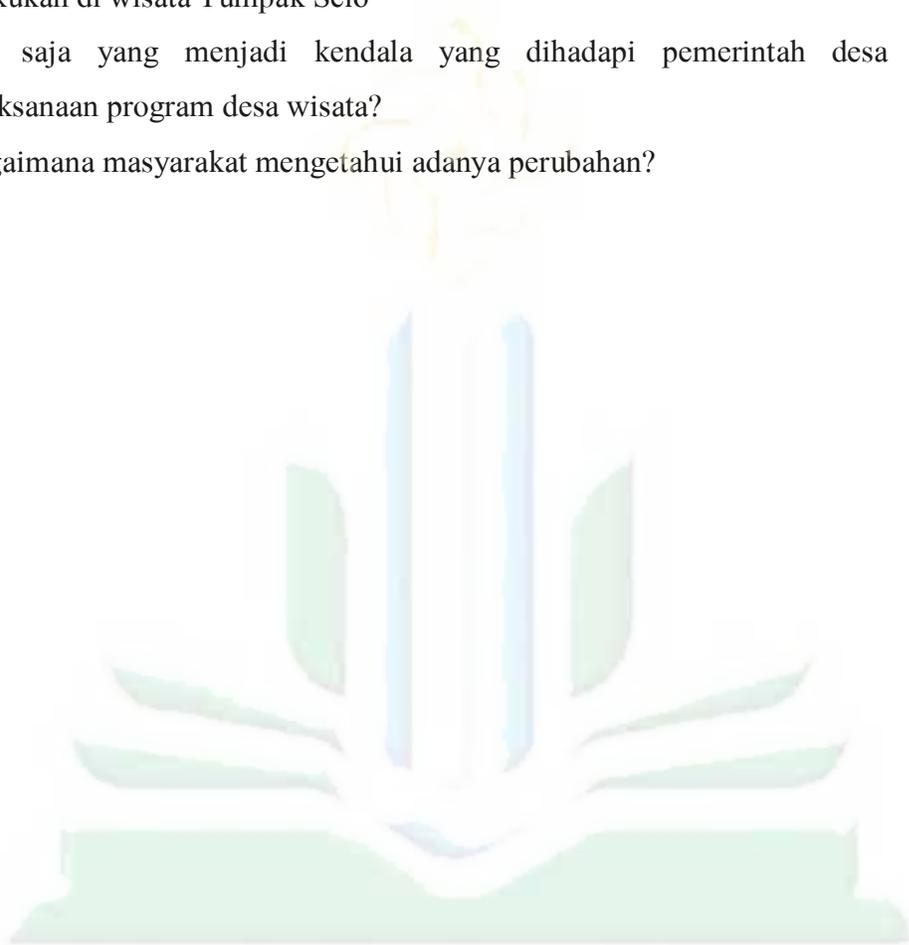
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja Potensi lokal yang ada di Desa Petahunan?
2. Bagaimana peran yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal di wisata Tumpak Selo?
3. Mengapa perlu adanya Pemberdayaan ekonomi masyarakat?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada wisata Tumpak Selo?
5. Bagaimana pengembangan usaha produktif yang dilakukan di Tumpak Selo?
6. Bagaimana masyarakat dapat mengakses informasi mengenai wisata Tumpak Selo?
7. Bagaimana proses implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat?
8. Bagaimana terbentuknya lembaga dalam mengelola wisata Tumpak Selo?
9. Bagaimana pengembangan kelompok yang dilakukan di wisata Tumpak Selo?
10. Bagaimana proses pemupukan modal dalam pemberdayaan di wisata Tumpak Selo?
11. Bagaimana Pengembangan Sumber Daya Manusia di wisata Tumpak Selo?
12. Bagaimana cara Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Partisipasi di wisata Tumpak Selo?
13. Bagaimana cara menunjukkan suatu masalah di masyarakat?
14. Bagaimana cara mengatasi suatu permasalahan tersebut?
15. Bagaimana proses pemberdayaan di wisata Tumpak Selo?
16. Bagaimana masyarakat dapat merasakan manfaat sosial dari adanya pemberdayaan?
17. Bagaimana Proses penyadaran ekonomi masyarakat di wisata Tumpak Selo?
18. Bagaimana penyebaran Informasi di Wisata Tumpak Selo

19. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dengan adanya Pemberdayaan yang dilakukan di wisata Tumpak Selo
20. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan program desa wisata?
21. Bagaimana masyarakat mengetahui adanya perubahan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No 01 Mangli, Kalwates. Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-284/Un.2277.a/PP.00.9/03/2025 12 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pemerintah Desa Petahunan Lumajang
Desa Petahunan, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hikmah Indah Sulistyowati
NIM : 212105020041
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Nuraf. Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN SUMBERSUKO
DESA PETAHUNAN
JL. KH. MUSTHOFA 12 PETAHUNAN SUMBERSUKO
LUMAJANG**

Nomor : 074 / 81 / 427.101.08/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Petahunan, 21 Mei 2025
Kepada
Yth. Dekan UIN Jember
Di
Tempat

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Desa Petahunan Nomor : 074/81/427.101.08/2025 perihal Permohonan Ijin Penelitian yang dilaksanakan di Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dengan Judul Penelitian "Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang pada tanggal 21 Maret 2025 kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : HIKMAH INDAH SULISTYOWATI
NIM : 212105020041
Universitas : UIN Jember
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian tersebut pada tanggal 10 April 2025.

Demikian surat Selesai Penelitian ini dibuat agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang

Lokasi: Wisata Tumpak Selo Desa Petahunan Lumajang

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Jumat, 21 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Pemerintah Desa Petahunan, Pengambilan Data Profil Desa Petahunan, Wawancara Bapak Anam selaku Sekretaris Desa	
2.	Rabu, 26 Maret 2025	Wawancara Bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan, Wawancara Bapak Navin selaku Direktur BUMDES, Wawancara Bapak Mulyadi selaku ketua POKDARWIS	
3.	Jumat, 28 Maret 2025	Wawancara Bapak Sumarli selaku Kepala Desa dan Bapak Mulyadi selaku Ketua POKDARWIS	
4.	Minggu, 6 April 2025	Wawancara Pengunjung Tumpak Selo	
5.	Selasa, 10 April 2025	Wawancara bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan, Wawancara Bapak Navin selaku direktur BUMDES, Wawancara Bapak Mulyadi selaku ketua POKDARWIS, Wawancara anggota POKDARWIS	

Lumajang, 20 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Desa Petahunan

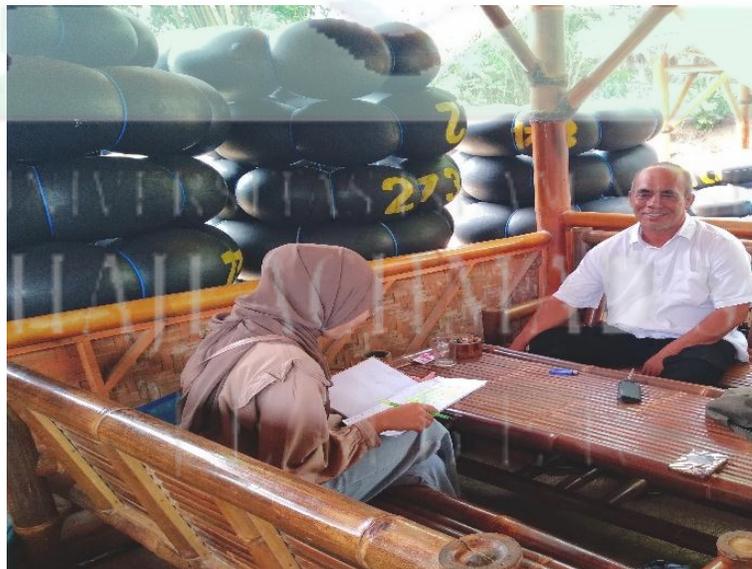


Lampiran 6

DOKUMENTASI



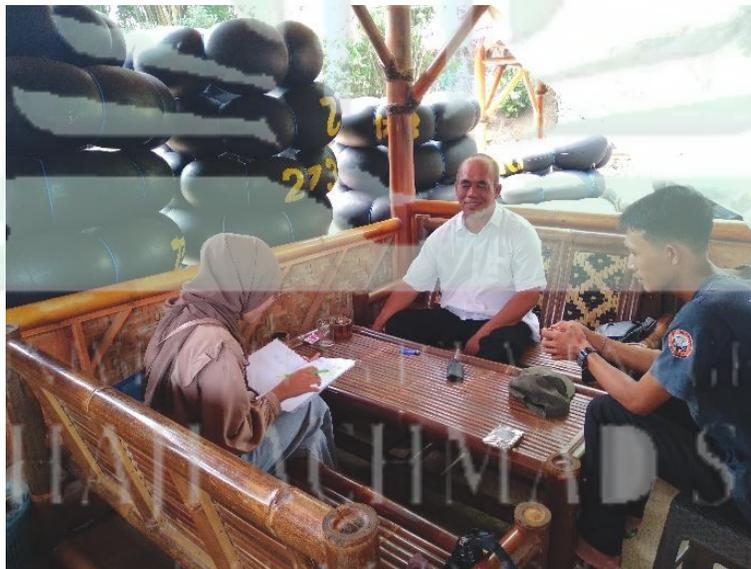
Wawancara Bapak Anam Selaku Sekretaris Desa
Tanggal 21 Maret 2025



Wawancara Bapak Sumarli selaku Kepala Desa Petahunan
26 Maret 2025



Wawancara Bapak Navin selaku Direktur BUMDES
26 Maret 2025



Wawancara Bapak Mulyadi selaku Ketua Pokdarwis
26 Maret 2025



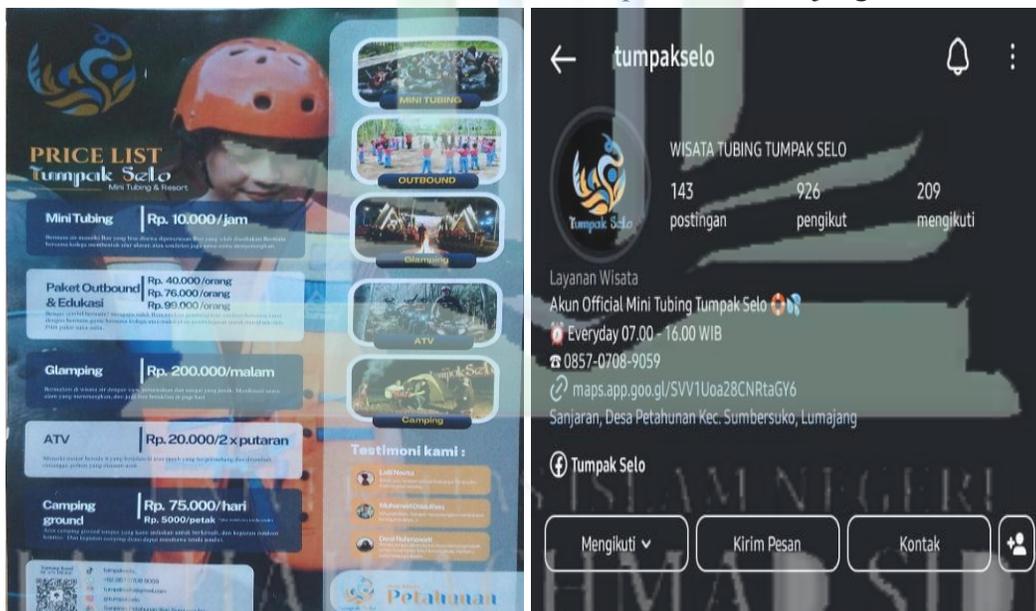
Gapura masuk desa Petahunan
Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang



Keramaian Pengunjung di Wisata Tumpak Selo



Karcis Parkir Kendaraan Tumpak Selo Lumajang



Penyebaran Informasi
Mengenai wisata Tumpak Selo melalui browsur dan media sosial

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

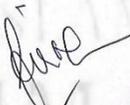
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Hikmah Indah Sulistyowati
NIM : 212105020041
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Strategi Pemerintah Desa dalam PEMBERDAYAAN Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal di Desa Petahunan (Tumpak Selo) Lumajang

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmah indah Sulistyowati
Nim : 212105020041
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 2025

Saya yang menyatakan



Hikmah Indah Sulistyowati

NIM. 212105020041

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Hikmah Indah Sulistyowati
NIM : 212105020041
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 10

SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hikmah Indah Sulistyowati
NIM : 212105020041
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2025
Pembimbing

Siti Alfiyah, S.E.I.M.E
NIP.198701282023212028



BIODATA PENULIS



Nama : Hikmah Indah Sulistyowati
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 29 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Denok Kulon, Desa Denok, Kecamatan Lumajang,
Kabupaten Lumajang
Agama : Islam
No Hp : 085235488060
Alamat email : hikmahsulistyowati29@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharmawanita Denok (2008-2009)
SD : SDN Denok (2010-2015)
SMP : SMP Negeri 5 Lumajang (2015-2018)
SMA : SMA Negeri 3 Lumajang (2018-2021)
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)